

**PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN (*PLANNING*) DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-MUKHTARIYAH AMBAI**

SKRIPSI



OLEH

**MAULIYANI
2010302008**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2024 M/ 1445 H**

**PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN (*PLANNING*) DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-
MUKHTARIYAH AMBAI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S.Sos)*

Oleh:

MAULIYANI

NIM: 2010302008

**PROGRAM STUDI MENAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 1445 H/ 2024 M**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

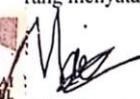
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mauliyani
NIM : 2010302008
Fakultas : Ushhuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah
Alamat : Koto Baru Sanggaran Agung, Kec. Danau Kerinci, Kab. Kerinci.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*) Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai " adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain, maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia bertanggung jawab di meja hukum.

Kerinci , 07 Februari 2024

Yang menyatakan,



Maulivani

NIM. 2010302008

AGENDA

NOMOR : 162
TANGGAL : 22/2/2024
PARAF : 

Kerinci, 7 Februari 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Kerinci
Di
Tempat

NOTA DINAS

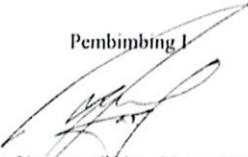
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: MAULIYANI. NIM: 2010302008 yang berjudul "Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*) Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muktariah Ambai", telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar sarjana (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa, dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Norman Ohira, M.Ag. M.Pd
NIP: 197911152006041002

Pembimbing II


Iyan Sunata, M.A
NIP: 198601262019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
Jalan Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai penuh
Telp (0748) 22114

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*) dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai" yang disusun oleh Mauliyani, NIM. 2010302008, telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, pada Kamis 29 Februari 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Kerinci, 29 Februari 2024

Dewan Penguji

Dr. Norman Ohira, M.Ag., M.Pd
NIP.197911152006041002

Dr. M. Hariya Toni, S.Sos. I., M.A
NIP. 198205102009121003

Aan Firtanosa, M.A
NIP. 198809112023211020

Dr. Norman Ohira, M.Ag., M.Pd
NIP.197911152006041002

Ivan Sunata, M.A
NIP. 198601262019031004

Ketua Sidang

Penguji I

Penguji II

Pembimbing I

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan

Dr. Jalwis, S.Ag., M.Ag
NIP. 197208191999031001

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Sahin, M.Pd
NIP. 196808052000031002

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang amat mendalam, Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kelancaran, kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak henti-hentinya ku panjatkan rasa syukur dan terima kasihku kepada-Mu engkaulah yang maha pengasih lagi maha penyayang yang tak henti-hentinya melimpahkan kasih dan sayang serta kekuatan yang tiada tara. Sehingga sebuah perjuangan untuk menyelesaikan dengan rasa hati yang ikhlas dan damai didalam menyelesaikan skripsi, walaupun banyak rintangan dan cobaan yang dirasakan selama pembuat skripsi ini.

Ridha Allah SWT karya dan keberhasilan ini kupersembahkan kepada :

Teristimewa ucapan terimakasih yang tiada tara untuk kedua orang tua penulis, ayahanda Syahrul, ibunda tercinta Yarni yang telah menjadi orang tua yang paling hebat yang ada didunia ini yang selalu menyanyangi yang selalu memotivasi, menasehai, cinta, perhatian, dan kasih sayang yang tiada duanya serta do'a yang tentu tidak bisa penulis balas, semoga karya ini bisa menjadi pengobat hati atas perjuangan ibu dan ayah kepada penulis selama ini. Untuk kakak tersayang penulis Fetriyani dan abang tersayang penulis Mhd. Halil, terimakasih atas dukungan dan perhatiannya selama ini dan menjadi penguat dalam menyelesaikan skripsi ini dan sampai di titik ini.

Kepada dosen pembimbingku bapak Dr. Norman Ohira M.Ag, M.Pd dan bapak Ivan Sunata, M.A terimakasih atas bimbingan, arahan dan kesabaran yang

telah diberikan. Penulis ucapkan ribuan terimakasih telah bersedia mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu sosial.

Terimakasih juga kepada sahabat karibku Tika Handayani yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan selalu menjadi sahabat yang selalu menyemangati mulai dari awal masuk kuliah sampai di titik ini,

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada sahabat terkasih Nobelia Susanti yang telah menyemangati selama proses perkuliahan serta teman-teman manajemen dakwah angkatan 2020 , untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas kebaikan semua dengan balasan terbaik dari sisi-Nya . Aamiin ya rabbil'amin.



MOTTO:

”Kemarin, aku merasa pintar, oleh karena itu aku ingin mengubah dunia. Tapi hari ini, aku menjadi orang yang lebih bijak, oleh karena itu aku akan menjadi diriku sendiri.

”Jallaluddin Rumi”

”saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang”



ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*) Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai" di susun oleh Mauliyani NIM. 2010302008. Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seiring perkembangan zaman sesuai dengan tuntutan pembangunan umat islam maka banyak berdiri lembaga-lembaga dakwah yang berperan penting untuk memulai pembaruan dakwah dalam menyiarkan ajaran islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*) dalam Pembinaan Akhlak Santri Yang Ada di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai.

Teori yang digunakan dalam penelitaian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif guna untuk memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai subjek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan akhlak santri yang ada di pondok pesantren muktariah ambai secara umum baik Perencanaan (*Planning*) dalam Pembinaan Akhlak Penerapan Fungsi Santri di Pondok Pesantren Muktariah Ambai sudah diterapkan sesuai dengan Fungsi Perencanaan (*Planning*) Pembinaan Akhlak santri yang dilakukan di Pondok Pesantren sudah terapkan sesuai dengan fungsi perencanaan (*planning*) yang tersusun sesuai dengan visi misi yang menghasilkan generasi yang akan mendorong perkembangan pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya, mencetak para santri yang bervisi, Profesional, dan memiliki keterampilan dalam rangka menghadapi tantangan global yang berdasarkan IMTAQ. Dan menciptakan generasi-generasi yang berprestasi dan pandai diberbagai bidang serta generasi muda yang *berakhlatul kharimah*. Walaupun ada saja faktor penghabatnya dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Muktariah Ambai.

Kata kunci: Perencanaan, Pembinaan, Akhlak Santri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-nya, serta senantiasa menuntun penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **”Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*) dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Muktariyah Ambai”** sholawat beserta salam semoga terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini di tulis dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana ilmu sosial (S.Sos.) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Shalawat beserta salam, tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan bimbingan kepada seluruh umatnya dari jalan yang dimurkai oleh Allah SWT ke jalan yang di Ridhoi oleh Allah SWT demi keselamatan dunia akhirat.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada orang tua tercinta, ayahanda Syahrul dan Ibunda Yarni, yang telah membesarkan, mendidik, dan mendukung anak-anaknya dengan penuh kasih sayang, sehingga saya dapat tumbuh dengan sehat, sukses, dan bahagia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk dukungan moral dan materi.

Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tulus, penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada:

1. Rektor IAIN Kerinci Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag beserta dengan Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si, dan Wakil Rektor III Dr. Halil Khusairi, M.Ag Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang secara tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. Jalwis, M.Ag, Wakil Dekan I Bapak Dr. Suriyadi, M.Ag dan Wakil Dekan II Bapak Dr. Ahmad Zuhdi, M.A yang telah banyak memberikan masukan terhadap skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Bapak Drs. Samin, M.Pd beserta Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Bapak Aan Firtanosa, M.A yang telah menerima judul skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Norman Ohira M.Ag., M.Pd dan Pembimbing II Bapak Ivan Sunata, M.A telah memberi banyak nasehat dan bimbingan motivasi sehingga terwujudnya skripsi ini.
5. Penasehat Akademik Bapak Ravico, M. Hum yang memberikan kemudahan dalam segala urusan kemahasiswaan penulis.

6. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kerinci yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalamannya selama perkuliahan berlangsung, yang sangat berguna bagi penulis dalam penulisan skripsi ini dan juga dalam kehidupan penulis.
7. Kepala madrasah Pondok Pesantren Muktariah Ambai dan juga bapak-ibu yang telah membantu saya dalam proses penelitian yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu yang telah berkenan memberikan izin serta bantuan kepada penulis dari awal pembuatan hingga selesainya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen dakwah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang membangun untuk meningkatkan penelitian ini di masa depan.

Terakhir, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi langkah awal untuk terus belajar, berkembang, dan memberikan kontribusi dalam bidang manajemen dakwah khususnya. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan inspirasi dan manfaat yang berarti bagi perkembangan Pondok Pesantren Muktariah Ambai.

Kerinci, 07 Februari 2024

Penulis

Mauliyani

NIM: 2010302008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Yang Relevan	10
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Pengertian Manajemen Dakwah	11
B. Pengertian Perencanaan (<i>Planning</i>)	13
C. Pembinaan Akhlak	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Waktu dan Batasan Penelitian	20
C. Informan Penelitian	20
D. Jenis dan Sumber Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	25
G. Teknik Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtaryiah Ambai	30
2. Letak Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtaryiah Ambai yang di kembangkan oleh anak dari buya Muktar	43
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtaryiah Ambai	44
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtaryiah Ambai	45
5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtaryiah Ambai	46
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtaryiah Ambai	47
B. Pembahasan.....	48
1. Bentuk kegiatan di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtaryiah Ambai	48
2. Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtaryiah Ambai	50
3. Cara Pembina dalam Menerapkan Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtaryiah Ambai	53
4. Waktu Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtaryiah Ambai	55
5. Tempat Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtaryiah Ambai	57
6. Alasan Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtaryiah Ambai	60
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sempurna dan mencakup segalanya. Islam menanamkan moralitas yang tinggi selain mengajarkan manusia tentang keimanan dan ketaqwaan yang hakiki. Islam mengambil sikap aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah moralitas. Konsep akhlak mencakup banyak hal, mulai dari akhlak terhadap Allah SWT hingga akhlak terhadap makhluk hidup lainnya, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan benda mati (Ihsan, 2020).

Akhlak merupakan salah satu jenis karakter jiwa yang secara sederhana dan ringan melahirkan pekerjaan. akhlak yang baik adalah yang bersumber dari wujud sifat yang ada di dalam jiwa dan melahirkan amal-amal luhur yang terpuji secara akal dan syar'i; akhlak yang buruk adalah yang bersumber dari alam dan melahirkan perbuatan tercela. Masalah moral adalah sesuatu yang dihadapi orang sepanjang hidup mereka. Moralitas selalu menjadi yang terdepan karena mencerminkan bagaimana masyarakat berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Ihsan, 2020).

Akhlak mulia dan baik tidak dihasilkan dalam semalam, sebaliknya, hal tersebut harus dikembangkan dalam jangka waktu yang panjang, sebagian besar melalui pembinaan. Positif dari rumah, lembaga pendidikan, atau masyarakat. Di dunia nyata, inisiatif untuk menanamkan moralitas melalui berbagai organisasi telah berkembang seiring

berjalannya waktu. Hal ini menunjukkan bagaimana pembinaan akan menghasilkan tujuan yang diinginkan (Ikhsan, 2020).

Dampak akhirnya adalah berkembangnya orang-orang yang bermoral lurus dan saling mendukung. Sebaliknya, bukti juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibesarkan atau tidak diberi bimbingan, arahan, atau instruksi apa pun akhirnya menjadi anggota masyarakat yang nakal dan mengganggu, terlibat dalam perilaku tercela, dan sebagainya. Seseorang tidak dapat menunjukkan moralitas yang baik tanpa bimbingan dan bimbingan (Ikhsan, 2020).

Oleh karena itu, kebutuhan akan pembinaan menjadi semakin nyata, terutama pada masa kini ketika kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan meningkatnya godaan dan permasalahan. Insiden baik dan negatif mudah dilihat di televisi, internet, dan platform media lainnya. Buku dan film yang menampilkan adegan-adegan juga banyak mengandung maksiat. Semua itu menandakan bahwa pembinaan moral pada anak sangatlah diperlukan (Ikhsan, 2020).

Saat ini, sejumlah besar lembaga dakwah telah didirikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan masyarakat akan pertumbuhan, dan lembaga-lembaga ini sangat penting dalam memulai reformasi dakwah dalam penyebaran ajaran Islam. Hal ini juga berlaku pada lembaga pendidikan Islam yang oleh masyarakat disebut sebagai madrasah atau pesantren. Dalam hal ini pesantren harus membuat program dakwah yang muatan misinya tetap sejalan dengan ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an

dan As-Sunnah agar dapat berfungsi sebagai agen pembina elite agama dan melestarikan tradisi keagamaan Islam yang ada di masyarakat (Nasution, 2019).

Pondok pesantren merupakan lembaga yang tidak bisa dilepaskan dari fenomena koperasi. Perlu diingat bahwa pesantren mewakili tujuan untuk menghasilkan sekelompok santri atau penerus yang menguasai segala cabang ilmu, khususnya agama. Pesantren perlu mengakui bahwa masyarakat dapat menumbuhkan dan memanfaatkan ilmu agama. Karena fitrah manusia mempunyai keterbatasan, maka tidak mungkin ide atau keinginan mulia tersebut dapat terwujud jika hanya dilakukan oleh seorang kiai atau pengasuhnya. Sebaliknya, diperlukan proses kolaboratif yang melibatkan banyak individu untuk mewujudkan cita-cita atau keinginan tersebut (Zulhingga, 2013).

Pesantren berbeda dengan sistem pendidikan lainnya dalam beberapa hal karena beberapa faktor. Pondok pesantren seringkali terdiri dari masjid, pondok (perumahan asrama), ustadz, santri, kiai, atau pengasuh, dan pengajian kitab kuning. Dengan menggabungkan komponen-komponen ini, terciptalah sistem dan model pendidikan asli yang membedakannya dari sekolah tradisional. Tradisi menjadi faktor utama yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Saat ini, tampaknya pesantren harus dimaknai sebagai warisan budaya sekaligus sumber kaya intelektual muslim yang banyak membaca, jujur secara moral, dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan diri

mereka sendiri. Orang-orang ini juga sangat religius. Oleh karena itu, tidak mungkin kita mengabaikan keberadaan pesantren dalam kehidupan (Efendi, 2016: 5).

Pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan di Indonesia yang mewakili kemajuan normal dalam penciptaan kerangka pendidikan negara. Meski demikian, dari sudut pandang sejarah, pesantren tetap melestarikan aspek keaslian Indonesia di samping makna dakwah Islam. Penyebaran ajaran Islam sangat terbantu dengan berdirinya pesantren (Nasution, 2019).

Tidak dapat dipungkiri, di antara sekian banyak sumber daya yang berpotensi untuk dikembangkan adalah manusia. Kemampuan lembaga dalam mencapai tujuannya akan dipengaruhi oleh kemampuan manusia dalam menjalankan proses tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia akan selalu menjadi perhatian utama bagi setiap perusahaan atau perusahaan. (Disa Hals, 2022).

Umat Islam harus melakukan ikhtiar dakwah dimanapun mereka berada dan dalam kondisi apapun untuk menyebarkan prinsip-prinsip Islam ke seluruh masyarakat. Oleh karena itu, agar tercipta individu (*kharirul bariyyah*), keluarga (*usrah*), dan masyarakat (*jama'ah*) yang menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan cara berpikir guna mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di dunia. selanjutnya dakwah mutlak diperlukan sebagai upaya penyebaran ajaran Islam di masyarakat (Saripudin, penerapan manajemen dakwah dalam

meningkatkan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai (Dhuhani, 2018)

Dengan adanya hubungan ini, maka diperbolehkan bagi perusahaan atau kelompok untuk menggunakan sistem manajemen dalam operasionalnya, termasuk pesantren. Salah satu cara berpikir tentang manajemen adalah sebagai prosedur standar yang mencakup pengorganisasian, perencanaan, permulaan, dan pengawasan tindakan. Semua itu juga dilakukan guna memastikan atau memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya lain dan manusia (George R Terry, 1972). Peran dan elemen manajemen diperlukan agar manajemen dapat beroperasi dengan proses yang efektif dan tepat serta mencapai tujuan potensial terbaik.

Firman Allah SWT berisi petunjuk untuk merencanakan dan mengatur suatu tugas. QS. Al-Hasyr.59: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا أَنفُسَكُمْ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Sejak pesantren didirikan, yang konvensional, pengelolaannya umumnya tidak terlalu dipikirkan. Ketika seorang karakter bebas, maka

pola pembinaannya hanya ditentukan oleh kesukaan dan kecenderungan pimpinannya. Memang pesantren bisa terlaksana dengan dukungan potensi yang ada saat ini. Potensi tersebut terdapat pada sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan dan dalam meraih peluang untuk meningkatkan taraf pengajaran di pondok pesantren, khususnya dalam bidang pembinaan santri. Dalam hal ini, permasalahan atau tantangan manajemen menjadi hal yang perlu diatasi guna meningkatkan pertumbuhan santri di pesantren.

Manajemen yang efektif mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja pengurus Pondok Pesantren, sehingga menjadikan pengurus Pondok Pesantren Mukhtaria Ambai Putri lebih mandiri dan profesional dalam menangani sumber daya manusia dan pengembangan santri (Dhuhani, 2018).

Mengingat pentingnya manajemen dalam lembaga dan organisasi, maka Pondok Pesantren Mukhtaria Ambai berupaya menerapkan manajemen yang meliputi penyusunan rencana pertumbuhan pesantren. Sebenarnya pesantren dan madrasah Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai Putri dikelola oleh organisasi yang terstruktur. Terdapat pembagian tugas yang dikhususkan untuk kebutuhan pondok pesantren dan mencapai tujuan pondok pesantren, dengan melibatkan pengasuh, guru, dan pengurus. Terbentuknya generasi yang berjiwa Salafi dan Al-Qur'an, memahami secara utuh *khazanah* klasik

beserta ritual dan kesalehan sosialnya, merupakan orientasi yang ingin dicapai dengan tujuan didirikannya pesantren (Nurjanah, 2015)

Ide dari Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai adalah memberikan pengajaran agama yang dipadukan dengan pendidikan tradisional dengan mengedepankan nilai-nilai spiritual, keikhlasan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pengurus pesantren mempunyai tanggung jawab untuk mendorong santri berpikir kritis, kreatif, dan inventif (Perawironegoro, 2019)

Observasi awal (pra penelitian) yang dilakukan di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai pada tanggal 20 September 2023 mengungkapkan bahwa kurangnya motivasi santri dalam meningkatkan kualitas akhlak membuat pengelolaan pembinaan akhlaknya tidak efektif secara total saat ini. Menurut salah satu pembina santri, masih ada santri yang menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kurikulum pesantren. Saling adu mulut dan kabur dari pesantren karena merasa resah dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, pertumbuhan moral siswa yang progresif diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat yang ada di pondok pesantren ini serta bentuk dan upaya yang dilakukan dalam membantu santri menyerap fungsi perencanaan dalam pengembangan akhlaknya (wawancara, 20 September 2023).

Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai Putri mempunyai kemampuan melaksanakan fungsi perencanaan dalam

pembinaan akhlak, sehingga dapat dilakukan pengawasan terhadap segala kegiatan yang bertujuan untuk memajukan pertumbuhan Pondok Pesantren baik sebelum maupun setelah selesai. Secara keseluruhan pondok pesantren, pengasuh, pengajar, pengurus, dan organisasi kemahasiswaan wajib menjalankan fungsi perencanaan dalam pertumbuhan akhlak (Uswatun Niswah, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas maka penulis tertarik meneliti tentang **”Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*) Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai ”.**

B. Rumusan Masalah

Latar belakang permasalahan di atas akan membantu penulis menciptakan sejumlah permasalahan utama yang akan ia gali dalam tesisnya. Berikut ini adalah permasalahan utamanya:

1. Bagaimana Keadaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai?
2. Bagaimana Bentuk Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*) Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai?
3. Bagaimana Hambatan Dan Solusi Fungsi Perencanaan (*Planning*) Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai?

C. Batasan Masalah

Maka dalam penelitian ini penulis membatasi batasan masalah yang peneliti kaji hanya pada bentuk Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*) Terhadap Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai walaupun terdapat uraian diluar pembahasan pokok, hal ini sangat erat kaitannya dengan hubungan permasalahannya. dibahas, yang dipandang perlu dikemukakan demi penjelasan yang tepat dan konkrit..

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Keadaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai.
- b. Untuk Mengetahui Bentuk Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*) Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai.
- c. Untuk Mengetahui Hambatan Dan Solusi Fungsi Perencanaan (*Planning*) Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan acuan dalam mengetahui bentuk pelaksanaan fungsi perencanaan terhadap pembinaan akhlak santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **”Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*) Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai”**

E. Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, penulis bukanlah yang pertama membahas materi tentang Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*) dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai. Banyak penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Afif, “Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren *Al-Fatah* Kabupaten Cilacap”, Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 1444 H/2022 M. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah untuk membina akhlak santri di pondok pesantren *Al-Falah* meliputi perencanaan (*Takhtith*), Pengorganisasian (*Tandzim*), Penggerakan (*Tawjih*), Pengendalian (*Riqaabah*) itu sudah baik. Dan pelaksanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren *Al-Falah* adalah dengan mengaplikasikan metode-metode, metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren *Al-Falah* yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan diri, metode

nasihat, metode hukuman, metode tata tertib, metode cerita kisah, metode *targhib wa tarhib*, metode diskusi. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Falah Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yaitu dari segi kedisiplinan dari santri sendiri dan ada dari pengurus yang belum bisa mencontohkan kepada kebaikan.

2. Apandi, "Penerapan Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin di Pondok Pesantren Mataram Kabupaten Lampung Selatan", Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1444 H/2022 M. Hasil pengumpulan dan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa di Pondok Bustanul Muttaqin sebagai leader dan innovator dalam membina akhlak santri sudah baik. Tindakan yang dilakukan oleh pemimpin Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin adalah dengan mengaplikasikan melalui metode-metode dan memberikan motivasi, dorongan, pengarahan, dan pembekalan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Dakwah

Kata manajemen, secara etimologis, berasal dari Bahasa Inggris *Management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Sementara dalam Bahasa Arab, Manajemen biasa disebut dengan *at-tanzhim* dan *at-takhthith*. Secara bahasa manajemen berarti suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya mengkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan, secara terminologis manajemen mempunyai banyak arti (Atabik, 2016)

Perencanaan, pengorganisasian, pengawasan anggota organisasi, dan pemanfaatan terbaik semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan merupakan proses manajemen. Sebagai kekuatan pendorong, manajemen adalah upaya yang menentukan apakah suatu kegiatan atau upaya untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja tim dengan orang lain berhasil atau gagal. Agar berhasil dan efisien mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, manajemen adalah kumpulan tindakan yang mencakup perencanaan, pengerahan, pengorganisasian, pengendalian, dan pendayagunaan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana. Selain itu, pengendalian aktivitas fungsional sumber daya manusia merupakan aspek penting lain dari manajemen yang disorot dalam definisi manajemen (Harapan, 2018).

Sedangkan makna dari bentuk *fi'il* (bentuk kata kerja) (Ramli, 2017). Dalam kitab Hidayatul Mursyidin, Syekh Ali Mahfuz, Menjelaskan adalah sebagai berikut :

1. Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah sebagai : Dakwah Islam, yang mengajak manusia untuk beramal shaleh dan mentaati perintah (petunjuk), menyeru agar beramal shaleh dan menjauhi keburukan agar mencapai kenikmatan dunia dan dunia. selanjutnya. Hal ini dijelaskan dalam buku Hidayatul Mursyidin karya Syekh Ali Mahfuz (Mushodiq, 2020).
2. Dakwah menurut Syekh Abdullah Ba'alawi adalah perbuatan mengajak, mengarahkan, dan menuntun orang-orang yang cuek atau menyimpang dari agama yang benar ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruhnya beramal shaleh dan melarang. mereka dari berbuat keburukan demi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Karimah, 2020).
3. Syekh Muhammad Abduh menulis dalam bukunya bahwa mendakwahkan atau menyerukan kebaikan dan menghentikan keburukan dikenal dengan istilah dakwah, dan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam (Hilmi Yahya Ayyasi, 2023).

Oleh karena itu, gabungan frasa manajemen dan dakwah menghasilkan semacam *idlafiyah*, yaitu tindakan mengorganisir, menghimpun, dan menata kerja guna mendekati tercapainya tujuan

dakwah. Dengan perencanaan ini, dakwah tidak lagi hanya dianggap sebagai objek *ubudiyah* saja, melainkan juga dipandang sebagai alat untuk melaksanakan berbagai profesi, karena tujuan dakwah yang direncanakan akan terpenuhi jika kegiatan tersebut dilembagakan dan diorganisir (dengan baik). dicapai sesuai dengan tujuan (imro'atin, 2020).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, mengatur, dan mengembangkan segala upaya untuk menata dan memanfaatkan prasarana, sarana, dan sumber daya manusia agar berhasil mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

B. Pengertian Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berasal dari istilah rencana, yang menunjukkan kerangka kerja atau cetak biru suatu tugas. Pemahaman dasar ini memungkinkan adanya uraian beberapa unsur penting, antara lain waktu (kapan kegiatan akan selesai), kegiatan (tindakan untuk mencapai tujuan), dan tujuan (apa yang ingin dicapai). Tentu saja, segala sesuatu yang dijadwalkan berkaitan dengan tindakan di masa depan. Dengan demikian, salah satu cara memikirkan suatu rencana adalah sebagai reaksi atau respons terhadap apa yang ada di depan.

Istilah "rencana" dalam bahasa Inggris mengacu pada rancangan, tujuan, maksud, atau rencana. Proses menentukan tujuan apa yang akan

dicapai pada tahun-tahun mendatang dan apa yang akan dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut disebut perencanaan. Informasi dan fakta, bukan perasaan dan keinginan, harus menjadi dasar dari setiap proses perencanaan yang efektif. Informasi yang relevan dengan keadaan yang ada dapat dikaitkan dengan latar belakang dan keahlian manajer, dan itu penting

Seorang perencana yang mempraktikkan pemikiran reflektif harus mampu melihat pola kegiatan yang disarankan dengan jelas. Perencanaan adalah tindakan mempertimbangkan dan dengan cermat memutuskan apa yang perlu dilakukan ke depan untuk mencapai tujuan yang telah diselesaikan (Siti Ropiah, 2019).

Tjokroamidjojo mengartikan perencanaan sebagai proses pengorganisasian tindakan sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah proses memaksimalkan efektivitas dan efisiensi tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada semaksimal mungkin. Perencanaan adalah aktivitas berkelanjutan yang melibatkan pembuatan dan pelaksanaan rencana. Karena rencana berfungsi sebagai panduan untuk melaksanakan tindakan, rencana dapat digunakan untuk memantau dan menilai bagaimana segala sesuatunya berjalan.

Hasibuan menegaskan bahwa berbagai pilihan perencanaan berperan sebagai rekomendasi untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan diartikan sebagai upaya lembaga-lembaga publik untuk menciptakan arah kebijakan pembangunan yang tepat yang dilakukan di suatu daerah, baik

dalam negeri maupun daerah, berdasarkan kelebihan dan kekurangan daerah tersebut. Perencanaan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, namun tidak semua rencana merupakan rencana pembangunan yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan. Pemerintah berperan sebagai motor penggerak pembangunan.

Terry mengartikan perencanaan sebagai upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta-fakta, memaknainya dengan membuat prediksi mengenai masa depan, serta mengkarakterisasi dan menciptakan tindakan-tindakan yang menjadi bahan pertimbangan guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses membangun hubungan antara situasi saat ini dan keadaan ideal. berkaitan dengan persyaratan untuk menetapkan tujuan, prioritas program, dan sumber pendanaan.

Definisi di atas mengarah pada kesimpulan bahwa perencanaan adalah proses pengambilan sejumlah keputusan yang berfungsi sebagai standar atau pedoman sambil melaksanakan tugas untuk mencapai suatu tujuan dalam batasan sumber daya yang ada.

Pendidikan mengacu pada pendidikan, dan perencanaan mengacu pada perencanaan. Dengan demikian, proses kegiatan pendidikan itulah yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan. Sementara itu, perencanaan yang dikembangkan secara kolaboratif dan diputuskan menghasilkan rencana pembelajaran. Perencanaan adalah tindakan mempertimbangkan

dan dengan cermat memutuskan apa yang perlu dilakukan ke depan untuk mencapai tujuan yang telah diselesaikan (Siti Ropiah, 2019).

Pilihan untuk bertindak pada saat tertentu selama periode perencanaan guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan sistem pendidikan serta menghasilkan lulusan berkaliber tinggi yang relevan dengan tuntutan masyarakat dikenal dengan perencanaan pendidikan. Pengambilan keputusan melibatkan perencanaan upaya masa depan sambil mempertimbangkan berbagai faktor sosial dan ekonomi untuk mencapai tujuan pendidikan yang sukses dan efisien (Hasbiyallah, 2023).

C. Pembinaan Akhlak

Dalam bahasa Indonesia, “akhlak” biasanya diterjemahkan sebagai “karakter”, “sopan santun”, atau “kesopanan”. Dalam bahasa Inggris, istilah “*morals*” dan “*ethics*” sama artinya dengan “*mores*” dan “*ethicos*” yang masing-masing berasal dari kata Yunani yang berarti adat istiadat. Sesuai dengan metode etimologisnya, kata Arab “*jama*” dari bentuk mufrod “*khuluqun*” adalah asal mula istilah “akhlak”, yang berarti watak, perangai, tingkah laku, atau watak. Pernyataan ini erat kaitannya dengan istilah “*khaliq*” yang berarti pencipta, dan mempunyai unsur yang sesuai dengan kata “*khalkun*” yang berarti kejadian (Ikbal, 2020).

Pengertian akhlak yang disebut *hablum minallah* ini berfungsi sebagai mediator yang memungkinkan pencipta dan makhluk (yang diciptakan) saling berkomunikasi secara timbal balik. *Hablum minannas* atau pola hubungan antar sesama manusia merupakan pola hubungan antar manusia

yang sering muncul dari akibat kebahasaan *hablum minallah*. Kita dapat menyimpulkan bahwa moralitas didefinisikan sebagai sikap atau perilaku baik dan jahat yang secara konsisten ditunjukkan seseorang tanpa pemikiran sadar sebelumnya (Samiaji, 2021).

Tujuan Etika Jelas dari definisi moralitas yang diberikan di atas bahwa tingkah laku manusia menjadi fokus pembahasan moral ketika menentukan baik atau jahat. Ahmad Amin menyatakan bahwa etika “menyelidiki segala perbuatan manusia dan kemudian menentukan baik buruknya hukum” sehubungan dengan hal tersebut. mencakup seluruh aspek keberadaan manusia, termasuk individu, kelompok, dan Tuhan (Nurhayati, 2014).

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai perilaku atau pandangan yang seharusnya dimiliki manusia sebagai makhluk terhadap Khaliq Yang Maha Esa. Manusia harus berakhlak kepada Allah setidaknya karena empat alasan. Pertama-tama, karena manusia diciptakan oleh Allah. Oleh karena itu, wajar saja jika mengucap syukur kepada yang memproduksinya, seperti halnya kepada yang membentuknya. Kedua, selain panca indera, Allah juga yang menganugerahkan kepada mereka kemampuan pendengaran, penglihatan, akal, dan hati. Fisik manusia yang kuat dan ideal. Ketiga, karena Allah SWT adalah sumber segala sumber daya dan prasarana yang diperlukan bagi kehidupan manusia.

Keempat, karena Allah lah yang meninggikan umat manusia dengan memberikan kekuasaan atas daratan dan (Ikbal, 2020).

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Al-Qur'an memuat beberapa kekhususan tentang akhlak manusia. Menurut karya M. Quraish Shihab, terdapat komponen *al-nafs* dalam ruh manusia. Di sini *al-nafs* menyampaikan pengertian kemanusiaan secara utuh. Secara umum, ketika seseorang berbicara tentang manusia, dapat dikatakan bahwa *nafs* merujuk pada aspek batin kemanusiaan yang ada mungkin moralitas, baik atau buruk. Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan *nafs* dalam keadaan sempurna untuk mendukung dan mendorong mereka melakukan kebaikan dan keburukan. Meskipun Al-Qur'an menekankan bahwa *nafs* mempunyai potensi positif dan negatif, Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa, pada hakikatnya, potensi manusia lebih kuat jika dikaitkan dengan potensi positif hanya saja daya tarik kejahatan lebih kuat daripada daya tarik kebaikan. Untuk itu manusia wajib menjaga kesucian *nafs* dan menghindari kontaminasi (Ikbal, 2020).

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan sekitar manusia mencakup semua makhluk hidup serta benda mati, tumbuhan, dan hewan. Ajaran Al-Qur'an tentang moralitas lingkungan bermula dari hakikat kemanusiaan itu sendiri. Kontak

manusia-alam serta interaksi manusia-ke-manusia diperlukan bagi
Khilafah (Ikbal, 2020).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran rinci mengenai permasalahan penelitian, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah mengembangkan hipotesis yang sudah ada dengan mengumpulkan fakta-fakta yang sudah ada, bukan menyelidiki kebenaran suatu teori. Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan perilaku yang dapat diamati dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang menggambarkan suatu fenomena. “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Muktariah Ambai” (Nuzul Iskandar, 2021).

Salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif, seseorang atau sekelompok orang diminta menceritakan kisah-kisah tentang kehidupan mereka ketika peneliti melihat kejadian dan fenomena dalam kehidupan mereka. Peneliti kemudian menceritakan materi ini dalam garis waktu yang rinci. Salah satu ciri yang membedakan penelitian deskriptif adalah, tidak seperti penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar, bukan nilai numerik (sarosa, 2021).

B. Waktu dan Batasan Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini di laksanakan di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muhktariyah Ambai

2. Waktu

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Desember-11 Januari 2024.

C. Informan Penelitian

Informan yang dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk suatu penelitian disebut dengan informan penelitian (Sugiyono, 2019). Informan kunci dan keinforman pelengkap berikut ini dipekerjakan oleh para peneliti dalam studi ini:

1. Informan Kunci (*Key Informan*)

Merupakan para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dan tidak dibatasi dengan wilayah tempat tinggal, misalnya akademisi, budayawan, tokoh agama dan tokoh masyarakat

Mereka adalah para ahli misalnya akademisi, tokoh budaya, agama, dan tokoh masyarakat yang benar-benar memahami dan mampu menjelaskan berbagai topik terkait penelitian, tidak hanya topik-topik yang eksklusif di daerah mereka saja (Desiana, 2012).

Kiai, Ustad, dan Santri berperan sebagai informan utama penelitian ini. Hal ini merupakan hasil dari pengetahuan informan

yang lebih besar mengenai rincian yang perlu diketahui oleh penulis yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang wilayah tersebut “Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*) Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pasantren Muktariah Ambai.

2. Informan Pelengkap

Siapa pun di wilayah penelitian yang dapat menyumbangkan pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti dianggap sebagai informan pelengkap (Margono, 2017). Dalam wawancara, pihak-pihak tersebut berfungsi sebagai fokus pelengkap dan dapat menawarkan informasi lebih lanjut yang dapat membantu peneliti dalam memahami subjek penelitian. Kiai, dosen, dan pengelola asrama berperan sebagai informan pelengkap penelitian untuk sementara.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Kategori data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Jenis Data Primer

Menurut Syakirman (2016), data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan, dianalisis, dan diberikan oleh peneliti dari sumber pertama atau primer berupa transkrip wawancara. Yang dimaksud dengan “data primer” adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung dengan santri dan ustad.

b. Jenis Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dan diberikan dalam bentuk publikasi disebut data sekunder (Andriani, 2015). Buku, literatur, makalah, jurnal tesis, disertasi, dokumen institusi, penelitian terdahulu, dan website yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber dari mana data dikumpulkan dikenal sebagai sumber data. Diantara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah sumber yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti atau pihak lain yang berkepentingan bila diperlukan (Abdurrahman, 2015). Data primer dikumpulkan dari sumber informan yaitu orang atau orang, seperti hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti. Data asli ini antara lain:

1) Catatan hasil wawancara dengan

- a) Kiai
- b) Para Guru
- c) Pengurus Asrama

2) Observasi lapangan tentang “Penerapan Fungsi Perencanaan Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren

Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai” telah menghasilkan informasi.

b. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya oleh peneliti (Sudjana, 2015). Informasi utama yang telah dikumpulkan yaitu catatan, catatan, buku, literatur, penelitian terdahulu, dan sebagainya didukung oleh data ini. Melalui wawancara langsung dengan kepala desa dan penyuluh yang memiliki makalah relevan dan dapat membantu penulis dalam mengumpulkan informasi, penulis mengumpulkan sumber data sekunder melalui pengumpulan data dokumenter dari informan. Selain itu, penulis dapat mengamati keadaan lokasi penelitian atau faktor lain untuk mengumpulkan data sekunder (Riduwan, 2013)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi:

1. Pengamatan (Observasi)

Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, seperti survei dan wawancara, observasi menawarkan kualitas yang unik.

Jika survei dan wawancara hanya dilakukan terhadap individu, maka observasi juga bisa melibatkan hal-hal alam lainnya (Riduwan, 2016)

Dalam observasi ini, peneliti berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari subjek atau menggunakannya sebagai sumber data penelitian. Proses

mengamati dan mendokumentasikan permasalahan yang diselidiki secara metodis disebut observasi. Untuk mendapatkan data yang obyektif untuk penelitian ini maka dilakukan observasi langsung di lokasi penelitian (J. Moleong, 2009). Penulis penelitian ini melihat secara langsung bagaimana Fungsi Manajemen Dakwah diimplementasikan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk pertanyaan penelitian dan memberikan gambaran akurat tentang suatu peristiwa (Hadi, 2018). Meskipun wawancaranya tidak terstruktur, wawancara ini menghormati kepentingan subjek penelitian karena peneliti dan partisipan memiliki interaksi yang ramah selama wawancara berlangsung. Data yang berasal dari teknik ini harus lebih orisinal dan bebas pretensi, sehingga lebih bermanfaat untuk data mining. Selain itu, wawancara juga memiliki tujuan deskriptif dengan memberikan gambaran akurat tentang pengalaman subjek di dunia nyata (Emzir, 2016).

Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, penulis menyusun pedoman atau pedoman wawancara untuk memastikan penekanan penelitian tidak melenceng saat melakukan wawancara. Saat melakukan wawancara, peneliti memulai dengan mengajukan pertanyaan sederhana. Selanjutnya, peneliti akan menjalin hubungan persahabatan dengan informan dengan cara menyampaikan informasi umum tentang

penelitian yang digelar informan. Terakhir, peneliti akan mengawali wawancara dengan memusatkan perhatian pada penelitian yang sedang dipelajari informan (Nata, 2012).

2. Dokumentasi

Mencari informasi mengenai item atau variabel dalam catatan, transkrip, buku, koran, majalah, notulensi, dan bahan lainnya merupakan tujuan dari dokumentasi (Desiana, 2012). Menemukan sumber informasi (data) non-manusia berupa catatan, pengumuman, instruksi, aturan, laporan, keputusan, atau surat, catatan, dan arsip lain yang relevan dengan fokus penelitian merupakan salah satu cara dokumentasi digunakan untuk mencari data. untuk menggambarkan sesuatu.

Dokumen, Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai, dan informan menjadi sumber data. Selain itu, peneliti menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi sebagai metode pengumpulan data lapangan. Jenis data menentukan sumber data dan metode pengumpulan data. Misalnya saja peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui pendapat ustad, guru, dan pengurus asrama dalam menentukan bentuk akhir perencanaan dalam pengembangan akhlak santri Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai, dan teknik observasi digunakan untuk melihat aktivitas subjek yang menunjukkan hal tersebut karakter peneliti.

F. Teknik Analisa Data

Setelah itu, data tersebut diperiksa dengan menghubungkannya dengan topik penelitian. Berikut langkah-langkah analisis yang digunakan:

a. Reduksi Data

Karena banyaknya informasi yang dikumpulkan di lapangan, informasi tersebut harus didokumentasikan dengan cermat dan menyeluruh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih poin-poin penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak diperlukan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan informasi lebih lanjut, jika diperlukan (Moleong, 1989)

Dengan memberikan kode elemen tertentu, peralatan elektronik seperti komputer dapat membantu meminimalkan data. Reduksi melibatkan peneliti yang merangkum, memilih informasi penting, dan mengklasifikasikannya menggunakan karakter kapital, huruf kecil, dan numerik. Data yang tidak terlalu penting akan terhapus.

b. Data Display

Data kemudian harus ditampilkan setelah reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan dengan berbagai format, antara lain diagram alur, infografis, uraian singkat, dan korelasi antar kategori (Margono, 2017)

Karena kompleksitas dan sifat dinamis dari proses sosial, data akan berkembang berdasarkan apa yang ditemukan pada tahap awal dan

seiring berjalannya waktu di lapangan. Ketika memasuki kawasan tersebut, peneliti harus selalu menguji apa yang ditemukannya, baik itu masih bersifat teoritis atau masih dalam tahap awal pengembangan. Setelah menghabiskan banyak waktu di lapangan, jika ditentukan bahwa hipotesis tersebut secara konsisten divalidasi oleh bukti-bukti yang dikumpulkan di sana, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan menjadi teori yang membumi (Sugiyono, 2018).

Pengolahan data dilakukan dengan cara mereduksi, mendeskripsikan, menganalisis, dan terakhir menafsirkan setiap informasi yang diambil dari catatan lapangan. Teknik analisis data khusus masalah terutama berkaitan dengan penyelidikan fakta dalam lingkungan alaminya (Arikunto, 2016)

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika tidak ditemukan data lebih lanjut yang meyakinkan pada pengumpulan data berikutnya. Meskipun demikian, kesimpulan yang disampaikan dapat dikatakan kredibel (dapat dipercaya) jika didukung oleh bukti-bukti yang dapat diandalkan dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2018)

Karena permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan, maka kesimpulan yang diambil dari

penelitian tersebut mungkin mampu atau tidak mampu menjawab permasalahan yang dikemukakan di awal. Dalam penelitian kualitatif, hasil-hasil baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya merupakan kesimpulan yang diprediksi. Hasilnya bisa berupa gambar atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas, namun kini menjadi jelas sebagai hasil penyelidikan.

G. Teknik Keabsahan Data

Sesuai (Arikunto, 2017) peneliti menggunakan banyak metode untuk memastikan keabsahan data sekaligus memverifikasi keabsahannya. Termasuk metode-metode tersebut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode tambahan untuk memverifikasi kebenaran data. selain data yang digunakan untuk membandingkan dengan data lain atau untuk verifikasi. Meneliti sumber tambahan adalah metode triangulasi yang paling sering digunakan.

2. Perpanjangan Pengamatan

Tujuan memperluas observasi untuk menilai keandalan data penelitian adalah untuk memvalidasi data yang dikumpulkan. Informasi yang diperoleh setelah dicek ulang di lapangan, akurat atau tidak, berubah, atau tetap sama. Pengamatan yang panjang ini harus diakhiri setelah data diverifikasi kembali di lapangan untuk memastikan bahwa data tersebut dapat dijelaskan, benar, atau dapat dipercaya.

Tujuan observasi ini juga mencakup keterlibatan peneliti dalam penelitian, khususnya pada upayanya untuk terlibat dalam “Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*) Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muktaria Ambai”.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah

Ambai

Awal Berdirinya Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai Kerinci dalam sejarah awal mula perkembangannya didirikan oleh almarhum syeh H. Mukhtar Bin Abd Karim pada tahun 1940 berlangsung sampai dengan tahun 1977, lebih kurang 37 tahun, sejarah singkat biografi beliau, pada mulanya beliau merantau ke Malaysia untuk menuntut ilmu agama di daerah Kedah dan Patani. Beberapa tahun setelah itu beliau melaksanakan haji dan langsung menetap 12 tahun di Makkah Al-Mukarramah, selama beliau menetap di Makkah beliau memperdalam ilmu agama yang bermazhab Syafi'i. Kemudian kembali ke Malaysia untuk belajar dan mengembangkan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan beliau juga mendirikan surau yang terletak di Jalan Mokhtar Kampung Pasir Ulu Kelang Malaysia (Abu Talhah, 2023)

Pada tahun 1940 beliau kembali ke kampung halamannya, setelah lama menimba ilmu di Makkah dan Malaysia, banyak pengalaman dan ilmu agama yang beliau dapatkan, kemudian membuka atau membentuk suatu tempat pengajian agama Islam secara sederhana (kecil-kecilan) yang dilakukan di rumah kediaman beliau sendiri, dengan pengikut yang pertama-tama adalah yang berasal dari desa beliau sendiri yaitu Ambai, dan

lama kemudian tempat pengajian itu dikenal oleh penduduk sekitar sehingga pengikutnyapun bertambah banyak, bukan saja dari penduduk Ambai dan juga penduduk dari sekitarnya dan pada puncak tempat pengajian itu tersiar ke pelosok daerah kerinci dan juga dikenal oleh orang-orang yang datang dari luar daerah kerinci yaitu daerah sarko (Jambi) dengan tersiarnya pengajian yang di pimpin oleh Syeh H. Mukhtar Ambai, maka banyak pengikutnya yang berdatangan dan kian bertambah dari waktu ke waktu, sehingga rumah beliau tidak tertampung lagi karena banyak orang yang mengikuti pengajian tersebut, melihat hal yang demikian maka tumbuhlah hasrat dari masyarakat pengikut pengajian tersebut untuk membangun suatu gedung pengajian tersendiri dibawah suatu panitia pengurus pengajian.

Sehingga dalam waktu yang singkat pembangunan gedung tempat pengajian tersebut dapat diselesaikan dengan cara bergotong royong membangun tempat pengajian yang sangat sederhana yaitu 21 x 8 M, dan gedung yang dibangun tersebut telah dimanfaatkan sejak tahun 1948, dan pengikut beliau makin hari makin bertambah, sehingga gedung yang dibangun dengan ukuran yang sederhana itupun tidak dapat menampung para pengikutnya lagi, maka pada tahun 1950 gedung tersebut diperluas dengan ukuran 30 x 8 M, dengan memperluas gedung tempat pengajian tersebut maka dapat menampung pengunjung yang berdatangan dari daerah-daerah sekitarnya.

Setelah anggota pengajian bertambah banyak, maka pada tahun 1955 tempat pengajian itu diberi nama Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai. Setelah pemberian nama tersebut pengikut pengajiannya pun bertambah banyak, bukan saja dari kalangan orang tua namun dikalangan remaja dan anak-anak pun ada, perkembangan ini berlangsung hingga tahun 1977, dan pada tahun itu beliau pun dipanggil sang pencipta dalam usia beliau yang ke 75 tahun. Wafat beliau disebabkan beliau terkena penyakit diabetes yang pada akhirnya beliau harus dirawat dirumah sakit umum padang dan dirumah sakit itu pula beliau menghembus napas terakhirnya dengan meninggalkan pengikut-pengikutnya yang masih sangat menyayanginya, mencintai serta serta membutuhkan beliau, dan setelah beliau wafat jenazahnya dibawa kenegeri asal yaitu Ambai dengan biaya pemda tingkat II Kerinci dan dimakamkan di komplek pondok pesantren jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

Kemudian di akhir kehidupan beliau pada tahun 1977 tempat Pengajian Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai yang telah mempunyai anggota yang tercatat lebih kurang 18.000 orang yang terdiri dari orang tua, anak-anak dan remaja, untuk menampung remaja dan anak-anak maka Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai telah membangiun sebuah Madrasah dengan biaya bantuan dari pemerintah (Semi Pemerintah) dengan nama Madrasah Jamiatul Ikhsniah Mukhtariyah Ambai yang berukuran 26 x 6 Meter, dan setelah kepergian beliau pada tanggal 5 Oktober 1977, untuk selama-lamanya dan pada tahun itu juga dengan surat Kankail Departemen

Agama Provinsi Jambi pada tanggal 12 Oktober 1977 No. L.e/3/1183/1977 yang dialamatkan kepada yang terhormat Direktorat Pendidikan Agama Islam Jln. Muhammad Husni Thamrin no. 6 kamar 320 di Jakarta dinyatakan telah terdaftar sebagai Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniah Mukhtariyah Ambai Kerinci Provinsi Jambi yang mengembangkan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

Perkembangannya baik dalam bidang sarana agedung maupun dalam bidang peminatnya, para santriwan dan santriwati di awl pendidikan secara klasikal atau formal hanya berasal dari daerah itu sendiri namun karena perkembangannya, pondok tersebut telah dikenal oleh masyarakat sekitar kerinci sehingga santrinya berdatangan dari seluruh daerah kerinci dan santripun semakin meningkat. Disamping itu tenaga pengajar telah banyak didatangkan dari daerah jambi dan daerah lainnya, disamping itu banyak yang tamatan Sarjana atau S1 baik dalam jurusan agama maupun dalam jurusan umum lainnya, dan juga alumni Pondok Pesantren, sehingga dengan perkembangan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai ini sampai sekarang telah dikenal, dan peminatnyapun dari tahun ke tahun bertambah.

Kab. Kerinci merupakan rumah bagi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai. Didirikan pada tahun 1968 oleh Syeh H. Mukhtar Bin Abdul Karim, Jambi Indonesia terletak di Ambai Bawah, Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Jambi 37171, Indonesia. Ia dianggap sebagai ulama dan pendiri Al-Mukhtariyah, sebuah pesantren di Ambai,

Kerinci, yang didirikan pada tahun 1968 dan terletak di Desa Ambai. Pada awalnya masyarakat belajar Fiqih di rumah dan membaca Al-Quran di pesantren ini. Mukhtar, Syekh H. Pengajian ini akhirnya sampai ke masyarakat sekitar lainnya, antara lain Bangko, Sarolangan, dan wilayah lain di Provinsi Jambi (Khirpal Fikri, 2021).

Selain menyebarkan Islam ke seluruh Malaysia, Buya Syeh Ambai Mukhtar mendirikan surau yang masih eksis dan diberi piagam syukur oleh raja Selangor saat itu. Sebenarnya, sebuah jalan di Ulu Klang, Selangor, bernama Jalan Syeh Mukhtar menyandang namanya, mengabadikan warisannya. Ia akhirnya merasa terdorong untuk mengajarkan dan menyebarkan tauhid Islam di Kerinci di bawah pendudukan Jepang setelah lama tinggal di Malaysia karena sesuai Beliau terpanggil dalam rangka meluruskan akidah yang tercampur aduk tersebut, agar masyarakat Kerinci dan Ambai khususnya lebih mengenal Islam secara kaffah serta berbagi ilmu yang diperolehnya selama menuntut ilmu di Mekkah kepada H. Abdul Mutahlib, salah seorang di antara mereka. keturunan Buya Syeh Ambai (Khirpal Fikri, 2021).

Bahkan kini karya Buya Syeh Mukhtar Ambai digunakan di sejumlah pesantren. Manfaat yang luar biasa bagi masyarakat dalam penguatan ajaran akidah Islam di Kerinci secara umum dapat kita rasakan berkat komitmen Buya Syeh Mukhtar Ambai yang mendirikan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah. Jika melihat apa yang telah dilakukan Buya Syeh Ambai, kita akan melihat bahwa hal itu sulit

dilakukan karena memerlukan keutuhan. Untuk itu kita harus sangat mengagumi Buya Syeh Mukhtar Ambai.

Agar generasi penerus bisa mengenal Buya Syeh Mukhtar Ambai dan mengingat sejarahnya, setidaknya kita harus memasukkannya ke dalam catatan sejarah Kabupaten Kerinci dan para pemimpin daerahnya. Karena perbuatan Muhammad, risalah Islam yang berlandaskan *Ahlul Sunnah Waljamaah* telah mencapai dimensi baru. (Iskandar, 2022).

Syekh H Mukhtar bin Abdul Karim (1909–1977), seorang pendakwah terkemuka di Kerinci, mendirikan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai pada tahun 1968, menjadikannya pesantren pertama di kota tersebut. Ketika Syekh H. Mukhtar pertama kali membuka rumahnya sebagai pesantren, rumahnya berfungsi sebagai tempat orang dewasa belajar Fiqh dan membaca Alquran. Pengajian ini semakin populer sepanjang masa, tidak hanya di Kerinci tetapi juga di Bangko dan Sarolangun. Ada perasaan bahwa semakin banyak orang yang mendaftar ke sekolah, tidak hanya penduduk Kampung Ambai tetapi juga penduduk dari pemukiman lain (Nasrun S, 2013).

Syekh H. Mukhtar harus membangun perumahan bagi jamaah serta orang tua yang menumpang anaknya untuk belajar bersamanya karena banyaknya jamaah yang datang dari luar. Banyak orang tua dan anggota masyarakat yang menumpang anak-anaknya agar mereka dapat belajar di bawah bimbingan Syekh H. Mukhtar. Kemudian, agar dapat dibantu oleh para siswa senior, ia membangun fasilitas dua lantai yang cukup besar

dengan bilik untuk mengajari anak-anak membaca Alquran. Namun setelah bangunannya selesai, jamaah berunding untuk mendirikan pondok pesantren, dan pada tahun 1968 mendirikan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai (Nasrun S, 2013).

Salah satu Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Kerinci adalah Pondok Pesantren Jami'atul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai yang didirikan setelah meninggalnya Syekh H. Mukhtar putra H. Mukhtar. Pondok pesantren ini menerapkan kurikulum dan ilmu agama yang relevan dalam proses belajar mengajarnya. Siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti kelompok belajar, bola basket, futsal, dan karate” (Wawancara, 18 desember 2023).

Menjadi salah satu pondok pesantren unggulan di Kabupaten Kerinci, Pondok Pesantren Jami'atul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai membanggakan tenaga pengajar dan pengajar uztad/uztazah yang mahir di bidang akademik masing-masing. Berbagai fasilitas juga dapat diakses, termasuk ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktik, perpustakaan, lapangan atletik, kantin, masjid, dan banyak lagi”. (wawancara, 18 desember 2023).

Syekh Mukhtar bin Abdul Karim (1902–1977), dikenal juga dengan sebutan Syekh Mukhtar Ambai, adalah ulama asal Kerinci ini. Syekh Mukhtar Ambai mendirikan Pondok Pesantren Jami'atul Ihsaniyah di Desa Ambai, Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Jambi. Setidaknya ada empat karyanya yang bertahan hingga saat ini dan dijadikan pedoman

dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Syekh Mukhtar Ambai menulis sedikitnya empat lembar yang kesemuanya menggunakan istilah “risalah” pada namanya. Sebuah buku membahas monoteistik tetapi juga menyentuh yurisprudensi pada bagian penutupnya. Tiga jilid lainnya menyajikan materi mengenai fiqih ibadah. Teks-teks ini ditulis dalam bahasa Arab dan Melayu, dengan sesekali meminjam dari bahasa Minangkabau dan dialek lokal (Nuzul Iskandar, 2021).

Lahir pada tahun 1902, Syekh Mukhtar Ambai menggunakan julukan Mukhtar. Ia dianugerahi gelar Syekh sekembalinya dari pendidikan dua belas tahun di Mekah. Sedangkan Desa Ambai Kecinci yang secara administratif terletak di Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci merupakan desa asal dan tempat lahirnya yang disebutkan dalam istilah “Ambai” di akhir namanya. Sebagaimana diketahui masyarakat dan sastra, menyebut nama-nama tokoh terkemuka seperti Syekh Abdurra'uf Singkili (orang Singkil, Aceh), Syekh Yusuf Makassar (orang Makassar), Syekh Nawawi al-Bantani (Banten), Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi (orang Minangkabau), Syekh Muhammad Yasin al-Fadani (orang Padang), dan lain sebagainya—biasanya dikaitkan dengan desa atau tempat asal mereka (Iskandar, 2022).

Haji Abdul Karim sang ayah dan Siti Saltut sang ibu menyambut kedatangan Mukhtar ke dunia. Oleh karena itu, Syekh Mukhtar bin Abdul Karim Ambai atau Syekh Mukhtar Abdul Karim Ambai adalah bentuk umum yang lebih panjang dari nama Syekh Mukhtar Ambai. Istilah “haji”

yang ditambahkan pada nama ayahnya menunjukkan bahwa Syekh Mukhtar Ambai adalah keturunan ulama. Menuju Makah dulunya merupakan perjalanan yang sangat sulit, terutama bagi masyarakat Kerinci, karena transportasi belum secanggih sekarang dan terdapat resiko keselamatan jiwa baik dari kejahatan manusia maupun alam (pencuri, bandit, dan perampok). Hal ini khususnya terjadi pada paruh kedua abad ke-20 (Karimah, 2020).

Masyarakat Sumatera memerlukan waktu beberapa hari bahkan mungkin berbulan-bulan untuk bisa sampai ke negeri Makah. Seperti yang diutarakan Hamka dalam otobiografi dan kenangan hidupnya, masyarakat di Pulau Sumatera bagian tengah harus terlebih dahulu melalui jalur darat menuju pelabuhan Aceh. Dari Aceh mereka kemudian harus berlayar ke India, dan kemudian dari India mereka harus berlayar kembali ke dunia Arab. Rute lainnya termasuk perjalanan melalui India atau pantai timur Sumatera, yang akan membawa Anda ke Malaka, Thailand, dan terakhir Suci. Kebanyakan masyarakat Kerinci, seperti Mukhtar Ambai, memilih cara kedua (Khirpal Fikri, 2021).

Karena berbagai tantangan terkait waktu, biaya, dan keamanan, jamaah Indonesia ke Makah melakukan kegiatan tambahan yang bermanfaat, seperti belajar dan mendapatkan bimbingan agama dari akademisi di tanah suci Makah, selain menunaikan ibadah haji. Berkat studinya yang bertahun-tahun, mayoritas masyarakat Indonesia yang menunaikan ibadah haji saat itu diakui sebagai orang yang bertakwa bahkan setelah mereka

pulang kampung. Mereka terkenal tidak hanya karena telah menyelesaikan ibadah haji, tetapi juga karena menerima gelar haji sebagai imbalannya makkah (Khirpal Fikri, 2021).

Kenyataannya, ibadah haji menjadi landasan bagi otoritas politik dan ekonomi beberapa mantan raja di nusantara. Dari empat bersaudara, Mukhtar Ambai adalah anak bungsu. Pada usia 10 tahun, ia menerima pelajaran agama pertama dari orang tuanya, yang merupakan intelektual yang bersekolah di Makkah. Mukhtar yang berusia 22 tahun meninggalkan Kerinci untuk melanjutkan studi agama ke luar negeri (Khirpal Fikri, 2021).

Bersama Ahmad Faqir yang kemudian menjadi ulama terkemuka di Kerinci, ia berangkat pada tahun 1924. Tujuan utama mereka adalah Makkah; namun demikian, mereka pertama kali melakukan perjalanan ke Kedah, Malaysia. Mereka mempelajari berbagai disiplin ilmu dan kitab, antara lain Tafsir al-Jalalain, *Minhajal-Thalibin*, *Minhaj al-Abidin*, *Tazkiyat al-Qulub*, *Mau'izah al-Mu'minin*, dan lain-lain, dengan ahli "Pattani" di Kedah (Iskandar, 2022).

Mukhtar Ambai bekerja sambil belajar di Kedah untuk membiayai perjalanan studi berikutnya ke Makkah. Pada tahun 1925, Mukhtar Ambai melakukan perjalanan ke Makkah setelah bekerja di Kedah selama kurang lebih satu tahun dan mengumpulkan cukup uang untuk belajar di bawah bimbingan profesor "Pattani" di sana. Ia mempelajari berbagai mata pelajaran Islam di Makkah bersama akademisi dari negara lain. Bahkan,

Mukhtar Ambai juga menyempatkan diri untuk berwisata ke sejumlah negara selama menempuh studi, antara lain Baitul Maqdis, Pakistan, Mesir, dan Suriah (Iskandar, 2022).

Ia bertemu dengan mahasiswa ilmiah lainnya dari Kerinci di Makah, di antaranya Syekh Muhammad Sekin, yang kemudian menjadi teman dekat dan ulama yang sama kuatnya di Kerinci. Jarak Tanah Kampung ke Ambai sekitar 4 kilometer, menurut Syekh Muhammad Sekin. Karena paham bahwa Syekh Mukhtar Ambai dan Syekh Muhammad Sekin adalah sahabat karib, maka murid-murid Syekh Muhammad Sekin berbondong-bondong mendatanginya untuk menyelesaikan pendidikannya setelah kematiannya pada tahun 1954. Setelah satu dekade mengenyam pendidikan di Makah, Mukhtar Ambai kembali ke tempat asalnya. Namun alih-alih langsung pulang ke kampung halamannya di Kerinci, ia justru mengambil jalan memutar ke Hulu Klang, Selangor, Malaysia, karena beberapa keluarganya tinggal di sana dan bahkan telah mempermanenkan kewarganegaraan Malaysia (Nuzul Iskandar, 2021).

Syekh Mukhtar Ambai akhirnya membuka Madrasah Falahiyah, sebuah fasilitas pendidikan agama, di Hulu Klang atas permintaan warga desa. Warga Hulu Klang dan sekitarnya sangat menyukai madrasah ini. Ada sekitar lima ratus anak di kelasnya. Raja Selangor menyadari upaya Syekh Mukhtar untuk melanjutkan pendidikan di Hulu Klang, bahkan ia memberinya penghargaan. Belakangan nama Syekh Mukhtar diabadikan dengan diberi nama salah satu jalan di Hulu Klang. Setelah mengabdikan

selama empat tahun di Selangor, Mukhtar Ambai mendapat pesan dari masyarakat Ambai yang memintanya untuk kembali pulang dan menggunakan keahliannya untuk membantu kota mereka (Nuzul Iskandar, 2021).

Tidak lama sebelum Jepang menggantikan kedaulatan Belanda di negaranya sendiri pada tahun 1942, Mukhtar absen selama enam belas tahun dari pejabat tempat kelahirannya. Di komunitasnya, Mukhtar—yang kini disebut syekh mulai mengembangkan pengajian halaqah. Masyarakat menyambut sangat positif pengajian halaqah ini, dan alhasil, jumlah pesertanya pun semakin bertambah setiap harinya. Namun tak lama kemudian, pembacaan halaqah ini terhenti karena campur tangan Jepang yang berlebihan terhadap masyarakat atau perkumpulan mana pun yang tidak sesuai dengan tujuan mereka, khususnya dalam urusan agama (Iskandar, 2022).

Mengingat keadaan yang semakin memburuk, Syekh Mukhtar Ambai berpendapat bahwa diperlukan gerakan rakyat untuk memperjuangkan kemerdekaan. Oleh karena itu, ia mengorganisir sekelompok pemuda dari kota dan lingkungan sekitar untuk membantu mereka memahami pentingnya gerakan kemerdekaan. Para pemuda tersebut kemudian ditampung oleh Jamiatul Ihsaniyah, sebuah organisasi yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1945, beberapa bulan sebelum Jepang mengumumkan penyerahannya kepada Sekutu. Karena semangat pemuda Kerinci saat itu,

kelompok ini berkembang dari Ambai hingga ke wilayah Kerinci (Iskandar, 2022).

Organisasi Jamiatul Ihsaniyah menanggapi agresi militer Belanda tahun 1947 yang tidak mengakui kemerdekaan Indonesia dengan melancarkan komando jihad. Belanda berusaha untuk mendapatkan kembali kendali atas Kerinci, yang hanya berhasil mereka taklukkan pada tahun 1902. Beberapa lembaga Islam di Indonesia, seperti Muhammadiyah, memiliki pola pikir yang sama. yang bersama para ulama mengeluarkan amanah Jihad Muhammadi dan mengorganisir santri dari pesantren; Nahdhatul Ulama (NU) yang mengeluarkan resolusi Jihad dan mendirikan misi Hizbullah; dan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti) yang mendirikan Lasykar Muslimin Indonesia (Lasymi) (Khirpal Fikri, 2021).

Ketika jihad sebenarnya melawan penjajah Belanda dan Jepang selesai, halaqah (pengajian) Buya Mukhtar Ambai kembali melanjutkan jadwal padatnya. Mahasiswa masih berdatangan dari berbagai tempat, tidak hanya Kerinci, tetapi juga daerah sekitarnya seperti Bangko dan Sarolangun. Pada tahun 1968, halaqah Syekh Mukhtar Ambai akhirnya berganti nama menjadi Pondok Pesantren Jami'atul Ihsaniyah Mukhtariyah karena keadaan dan jumlah santri yang semakin bertambah. Setelah lulus dari pesantren ini, sebagian lulusannya kemudian menjadi ulama bahkan mendirikan pesantren di daerah asalnya. Syekh Mukhtar Ambai yang meninggal dunia di Rahmatullah pada 5 Oktober 1977 berusia 75 tahun dirawat di Rumah Sakit Umum Pusat Padang (Iskandar, 2022).

Ribuan orang menghormati tubuhnya. Ingatlah untuk menyertakan Radio Republik Indonesia (RRI) dan Ampera, media cetak. Jenazahnya dikebumikan di kompleks Pondok Pesantren Desa Ambai, Jami'atul Ihsaniyah. Banyak karya, jasa, lembaga pendidikan, murid, dan rasa kehilangan yang mendalam bagi masyarakat Kerinci dan murid-muridnya yang tersebar di berbagai daerah ditinggalkan oleh Syekh Mukhtar Ambai (Khirpal Fikri, 2021).

2. Letak Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai

Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai, terletak di tengah-tengah 3 desayaitu sebelah timur desa Tebing Tinngi dan sebelah selatan desa Cupak dan sebelah barat desa Ambai. Sehingga tidak menutup kemungkinan santrinya mayoritas dari 3 desa tersebut. Pondok Pesantren Jamiatul Ihsaniyah Mukhtariyah Ambai juga berdiri ditempat yang cukup strategis karena berdiri di tepi jalan raya penghubung 3 desa tersebut, sehingga sangat mudah di akses dan sangat mudah di jangkau oleh orang tua santri, ustadz/ ustadzah dan juga tamu yang akan datang ke Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar dapat persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan hal tersebut maka Visi Misi dari Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara adapun visi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai yakni :

”Mendorong perkembangan pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya, mencetak para santri bervisi, profesional, dan memiliki keterampilan dalam rangka menghadapi tantangan global yang berdasarkan IMTAQ”

Berdasarkan wawancara adapun misi yang ingin dicapai oleh Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai yakni :

”Mendidik dan membina generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa yang beriman, berilmu, bertaqwa dan berakhlak mulia serta membina masyarakat pada umumnya agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa, menanamkan dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial sebagai realisasi dari pancasila”. (Abu Talhah,2023)

Dari Penjelsan di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan dari pendidikan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukgtariyah Ambai menciptakan generasi yang Profesional dab berketerampilan berguna bagi agama ,nusa dan bangsa dan mempunyai rasa kepedulian sosial sebagai realisasi pancasila tentunya.

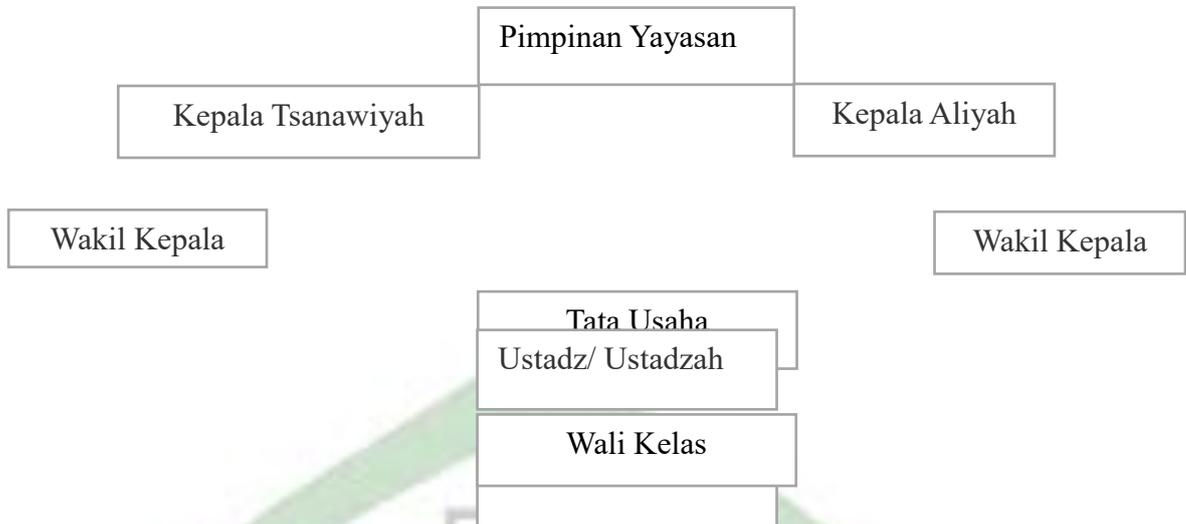
4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah

Mukhtariyah Ambai

Dewan Pendiri

Pembina Yayasan



a. Dewan pendiri

1. Syeh Mukhtar
2. Ahmad Mukhtar, BA
3. Ibrahim Mukhtar, BA

b. Pembina Yayasan

Nama : H. Abdul Mutalib, Lc

Tempat, Tanggal, Lahir : Ambai Bawah, 01 Desember 1976

Pendidikan :

1. SD. 189/III/Ambai
2. SMPN Tanjung Tanah
3. Pondok Pesantren Daar-El Qolam Tangerang
4. Universitas Al-Azhar Kairo Mesir

c. Pimpinan

Nama : Abu Talhah, S. Pdi

Tempat, Tanggal, Lahir : Ambai Bawah, 05 Juni 1975

Pendidikan :

1. SD 189/III/Ambai
2. SMPN Tanjung Tanah
3. Pondok Pesantren Daar-El Qolam Tangerang
4. Stit Ypi Kerinci

5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah

Ambai

Santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai yang berjumlah 509 santriwan dan santriwati yang terbagi 3 bagian tingkatan, yang berdasarkan tingkatan terdapat 124 orang dari tingkatan Raudatul Athfal 59 santriwan dan 68 santriwati dari tingkat Tsanawiyah terdapat 246 orang, yang tergolong dalam 106 santriwan dan 140 santriwati. Selanjutya Aliyah ada yang terdiri dari 149 santriwan dan 85 santriwati. Santriwan dan santriwati yang mondok di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai terdapat 2 tingkat pendidikan saja yaitu Tsanawiyah dan Aliyah dan jumlah santri yang mondok di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai sebanyak 191 santriwan dan 204 santriwati.

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai

Sebagai lembaga pendidikan senantiasa memerlukan sarana dan prasarana yang memadai yang layak agar pelaksanaan pembelajaran dapat

berlangsung dengan lancar. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu peralatan, perlengkapan dan komponen yang langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan dan sebagai sumber belajar bagi peserta didik (Hayati, 2022).

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai sudah cukup memadai untuk digunakan, dimanfaatkan, dan dikembangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang lainnya di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai dengan tujuan dapat mencapai apa yang di inginkan. Hal ini dapat di lihat dari Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai yang memiliki 12 ruang belajar, 5 asrama sanyriwati dan santriwan, 4 asrama guru, 1 ruangan kantor, 3 Mck santriwati dan santriwan, 2 Mck Guru, 1 lapangan bola, 1 lapangan Volly, 1 lapangan Badminton, 1 lapangan tenis meja dan 1 masjid.

Sarana dan prasaran yang terdapat di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai sudah cukup memadai untuk digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Pembahasan

1. Bentuk Kegiatan Santri Di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai

Islam tidak mengajarkan prinsip-prinsip moral sebagai sebuah teori yang tidak dapat dicapai oleh kenyataan; melainkan mengajarkan kondisi moral yang harus mampu mempengaruhi perilaku manusia. Karena banyak ahli yang berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah penciptaan akhlak, maka pembahasan pendidikan akhlak mempunyai tujuan yang sama dengan pembahasan pembentukan akhlak (Samiaji, 2021).

Tujuan utama pendidikan Islam sama dengan tujuan akhir pendidikan bagi seluruh umat Islam, yaitu menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang beriman kepada Allah dan berserah diri kepada-Nya melalui keislaman. Inilah yang disebut dengan kepribadian muslim (Hasbiyallah, 2023).

membina dalam diri siswa kemampuan untuk tumbuh menjadi manusia yang memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kesehatan yang baik, kecerdasan, bakat, kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berfungsi sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional mencakup berbagai topik, antara lain tema moralitas, kecerdasan, kemandirian, tanggung jawab, dan jati diri bangsa. Mereka juga berhubungan dengan masalah iman dan pengabdian (Muhamad Ali Amrizal, 2022).

"Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di pondok pesantren muktariah ambai Kegiatan santri di Pondok Pesantren Muktariah Ambai seperti santri diwajibkan untuk bangun jam 4 pagi untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah setelah sholat berjamaah santri dan mengikuti kegiatan setelah sholat subuh dan setelah selesai kegiatan santri mandi untuk bersiap-siap untuk belajar seperti sekolah umum biasanya dan sebelum belajar santri mengambil makanan untuk makan siang bagi yang makanannya di siapkan di pondok dan bagi

yang tidak mereka biasanya di antar oleh orang tuanya seminggu 2 atau 3 kali orang tua santri mengantarkan makanan untuk anaknya. Ada sebagian dari santri yang makanannya di siapkan di ponpes dan ada juga yang tidak setelah sarapan pagi santri pergi belajar seperti mana biasanya di sekolah pada umumnya dan sntri banyak dan selesai dari kegiatan sekolah, dan masuk waktu zuhur santri sholat berjamaah dan ada juga santri yang mengikuti kegiatan seperti karate, pramuka, tahfiz, olah raga dan seni, dan kegiatan santri setelah sholat asar seperti bermain voli, takrau dan ada juga santri yang bermain sepak bola untuk mengisi kegiatannya setiap hari di selawaktumya dalam pondok pesantren muktariah ambai dan setelah melakukan kegiatan tersebut santri kembali seperti aktifitas biasanya sholat magrib berjamaah dan setelah sholat magrib berjamaah santri melakukan hapalan tahfiz dan sela waktu sholat isa dan setelah itu santri sholat isa berjamaah dan santri pulang ke asaramnya masing-masing untuk beristirahat dan kegiatan ini berulang setiap harinya” (wawancara, 18 Maret 2024).

2. Pembina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah

Mukhtariyah Ambai

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya. Akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan *aqidah* dan *syariah*. Ibarat bangunan, akhlak mulia merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya dibangun dengan baik. Tidak mungkin akhlak mulia ini akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki *aqidah* dan *syariah* yang baik (Duhani, 2018).

Akhlak (Ikbal, 2022). Adalah keseluruhan tingkah laku seseorang, baik batin maupun jasmani, baik yang tampak maupun yang tidak kelihatan, dan

telah berkembang menjadi suatu kebiasaan. Akhlak siswa saat ini berada pada kondisi sebagai berikut::

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Mayoritas akhlak santri terhadap Allah SWT dapat dikatakan sangat baik, karena secara umum ditunjukkan dengan ketaatan mereka dalam mengikuti petunjuk-petunjuknya, antara lain shalat, puasa, membaca Al-Quran, dan yakin bahwa Allah SWT adalah segalanya. Siswa selalu ingat untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Mereka juga konsisten berdzikir setelah salat, tiba di masjid tepat waktu, menghadiri salat, dan berpuasa pada hari Senin dan Kamis.

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Selain akhlak siswa terhadap Allah SWT, penelitian ini juga melihat akhlak siswa terhadap dirinya. Dari segi akhlak siswa terhadap dirinya secara umum baik. Namun terkadang ada siswa yang kurang memperhatikan penampilan dan kerapiannya, seperti saat mengenakan pakaian yang kusut, terlihat kotor, atau tidak ketinggalan.

Penjelasan di atas membawa peneliti pada kesimpulan bahwa secara keseluruhan santri di Pondok Pesantren Muktaria Ambai mempunyai akhlak yang baik. Berdasarkan data yang dikumpulkan, akhlak siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak para santri yang tekun shalat, bertaqwa dengan Allah dan tidak mempersekutukan-Nya, khusyuk membaca Al-Qur'an

dan berdzikir, shalat berjamaah, serta menjalankan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis setiap minggunya, menunjukkan bahwa hal tersebut pada umumnya merupakan suatu hal yang disunnahkan.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Secara keseluruhan sudah baik, hal ini terlihat dari nilai-nilai siswa yang meliputi baik hati, sabar, jujur, sopan santun, dan hormat kepada orang tua..

Namun dibalik akhlak santri yang terpuji seperti yang telah disampaikan sebelumnya, ternyata ada juga di antara mereka yang masih mempunyai akhlak yang rendah, seperti:

- 1) Santri terus sesekali datang terlambat untuk salat berjamaah, bangun terlambat untuk mengikuti salat berjamaah di masjid, dan memilih untuk tidak menjalankan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis karena berbagai alasan.
- 2) Bahkan saat ini, beberapa siswa terkadang masih mempertahankan penampilan yang kurang rapi dan kurang memperhatikan penampilan.

"Hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang bertugas dalam membina akhlak santri di pondok pesantren mukatriah ambai adalah ustadz indra widodo selaku pembina santri yang ada di pondok pesantren tersebut guna untuk bisa mencapai visi misi yang sudah diterapkan di pondok pesantren mukatriah ambai guna untuk mendorong pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya, mencetak para santri bervisi, profesional, dan memiliki ketrampilan dalam rangka menghadapi tantangan global yang berdasarkan IMTAQ. Dan juga mendidik dan membina generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa yang beriman, berilmu, bertaqwa dan berakhlak mulia serta

membina masyarakat pada umumnya agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa, menanamkan rasa kepedulian sosial sebagai realisasi dari opancasila” (wawancara, 18 Maret 2024).

3. Cara Pembina Dalam Menerapkan Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhasniyah Mukhtariyah Ambai

Menentukan dan mengembangkan segala sesuatu yang diperlukan mengingat keadaan dan kondisi lembaga merupakan proses perencanaan. Perencanaan sangat penting bagi kemampuan lembaga untuk mengatur atau mempersiapkan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Dalam contoh ini, perencanaan mengacu pada penggunaan teknik yang tepat oleh manajemen untuk mendorong perkembangan siswa. Untuk menanamkan moralitas pada siswa. Perencanaan juga menetapkan tujuan yang ingin dicapai di masa depan serta tindakan yang diperlukan untuk mencapainya.

Untuk menanamkan pada anak-anak nilai-nilai kebenaran dan rasa hormat sehingga mereka dapat mencintai dan menghormati orang lain, pendidikan moral sangatlah penting. Tujuan pendidikan karakter adalah menghasilkan generasi berkualitas yang dapat hidup bebas dan mempunyai nilai moral yang bertanggung jawab. Ini adalah proses pendidikan komprehensif yang menghubungkan dimensi moral dan sosial kehidupan siswa. Pendidikan dan pertumbuhan moral harus didahulukan sebelum pertumbuhan fisik karena perbuatan baik akan dihasilkan dari jiwa yang baik, dan perbuatan baik akan memberikan kebaikan dan kebahagiaan kepada semua orang (Muhamad Ali Amrizal, 2022).

Secara teori, perkembangan moral harus menjadi komponen dasar dan mencakup semua pendidikan umum di setiap lingkungan pendidikan. Hal ini dilakukan agar pendidikan akhlak dapat memenuhi tujuannya yaitu menciptakan manusia berkarakter yang seimbang antara unsur dunia luar dan unsur ukhrawy. Proses penghidupan atau penumbuhan jiwa melalui pendekatan ajaran Islam disebut dengan pengembangan akhlak, yang bertujuan untuk membentuk perilaku seseorang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Pendidikan moral Islam bertujuan untuk mengembangkan umat Islam yang bermoral tinggi-manusia yang dapat dipercaya, sopan, beradab, dan memiliki rasa keimanan dan pengabdian yang kuat kepada Allah (Ikbal, 2022).

"Hasil wawancara peneliti adalah yaitu dengan mengajarkan anak-anak santri tersebut dengan melakukan kebiasaan yang ada di pondok pesantren seperti sholat berjamaah tentunya dan jika ada dari santri yang melanggar peraturan yang telah pembina pondok pesantren tetapkan maka mereka akan terkena sanksi, seperti jika ada santri yang ketahuan atau kedapatan dalam seminggu tidak melakukan sholat 5 waktu dalam waktu akan dikenakan sanksi seperti denda sapu lidi, jika ada anak yang tidak mau ikut aturan yang telah dibuat di pondok pesantren maka akan dibina oleh pembina santri. Agar anak tersebut bisa di bina agar bisa mengikuti aturan yang ada dan jika santri masih bandel dalam mengikuti pembinaan yang dilakukan maka akan ada sanksi tegas seperti pemanggilan orang tua wali dan jika setelah dipanggil orang tua wali santri juga tidak mau di bina sesuai dengan apa yang telah di tetapkan di pondok pesantren maka akan di beri sanksi tegs yaitu di dikeluarkan dari pondok pesantren jika terdapat yang demikian. Dan jika ada kegiatan yang ada di pondok pesantren bagi siswa yang tidak suka atau tidak mau maka tidak ada paksaan dalam mengikuti ekstrakurikuler yang ada di pondok, pembina hanya menyarankan agar santri mau ikut serta dan tidak ada unsur paksaan dalam melakukan kegiatan tersebut" (wawancara, 18 Maret 2024).

4. Waktu Pembinaan Akhlak Di Lakukan Di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai

Pembinaan akhlak santri di Pesantren Mukhtariah Ambai meliputi beberapa tahap perencanaan. Perencanaan dalam pembinaan santri di Pesantren Mukhtariah Ambai diawali dengan proses penerimaan calon siswa/ santri baru ke pesantren. Penerimaan calon siswa atau santri baru pada umumnya dilakukan oleh seluruh institusi atau lembaga pendidikan seiring pergantian tahun pembelajaran, begitupun halnya yang dilakukan oleh pihak pesantren mukhtariah ambai.

Proses rekrutmen santri dilakukan secara langsung pada saat jadwal tes ujian. Rekrutmen secara langsung adalah program penerimaan santri baru, tes yang biasa dilakukan dalam penerimaan santri baru seperti tes pembacaan al-qur'an, tes Imla' adalah tes yang ditulis oleh peserta ujian setelah dibacakan oleh penguji tes, dan juga tes Psikologi dan setelah tes yang dilakukan tersebut, satu hari setelah tes bisa keluar hasilnya.

Dan jika dinyatakan lulus tes dan beberapa hari setelah pengumuman tes kelulusan dilakukan *khatbatul arsy* (ceramah tentang nilai-nilai dan jiwa-jiwa kepesantrenan) minggu selanjutnya dilakukan olahraga dan *muhadaroh akbar* (menyampaikan pidato atau berdakwah melalui lisan.) dalam rangka penerimaan murid baru di Pondok Pesantren Mukhtariah Ambai. Pendidikan Pesantren Mukhtariah Ambai Sebagian besar jenjang pendidikannya dikombinasikan dengan pendidikan formal seperti jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi, pengurus dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa dengan merencanakan pertumbuhan moralnya.

Program dan kegiatan yang dilaksanakan merupakan seperangkat persyaratan dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan mahasiswa.

”Dilakukan jika ada anak yang tidak mau mengikuti aturan, juga santri yang bandel dan juga tidak mau belajar, itu perlu dilakukan bimbingan agar anak tersebut mau melakukan kegiatan belajar mengajar dan mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren dan dibimbing secara baik-baik agar santri tidak merasa terancam dengan bimbingan yang dilakukan oleh pembina dalam membimbing santri yang mada dan susah untuk diatur dan juga tidak mau mengikuti aturan, dan santri yang dibimbing tersebut di beri peringatan agar apa yang dilakukan tidak terulang lagi dan diberi hukuman atas apa yang mereka lakukan itu salah dan juga bisa membuat santri tersebut bisa bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan itu salah dan bisa sadar atas perbuatannya. Agar mereka tidak mengulangi perbuatan yang buruk tersebut dan menjadi peringatan untuk mereka di masa yang akan datang dan tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi, dan jika santri tidak mau dibimbing dengan baik maka akan ada tahap selanjutnya jika santri melawan untuk dibimbing oleh pembina seperti dipanggil orang tua, di skor dan jika masalahnya berat bisa-bisa akan dikeluarkan dari pondok pesantren tersebut” (wawancara, 18 Maret 2024).

5. Tempat Pembinaan Akhlak Santri Yang Di Lakukan Di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai

Pembinaan (Iqbal, 2022), merupakan upaya untuk membantu seorang anak tumbuh menjadi orang dewasa yang mandiri, tanpa cela, dan bertanggung jawab; hal ini juga dapat berupa pengaruh, perlindungan, atau upaya yang dilakukan untuk membantu seorang anak menjadi lebih cepat matang dengan mengajarnya cara menangani tanggung jawab dan

kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Tujuh teknik perencanaan yang biasanya digunakan untuk membentuk perilaku siswa dimaksudkan untuk membantu mereka memperoleh moralitas termasuk:

1). Strategi Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Pendidikan perilaku (Ikbal, 2022), Pendidikan dengan keteladanan melibatkan pemberian contoh kepada siswa di dunia nyata. Di pesantren pemberian keteladanan yang baik sangatlah penting. Uswah yang baik harus senantiasa diberikan oleh Ustadzah dan Ustadz kepada para santri, baik dalam ibadah biasa maupun di luarnya.

2). Latihan dan Pembiasaan

Pendekatan pelatihan dan pembiasaan melibatkan pengajaran siswa tentang norma-norma melalui aktivitas dan secara bertahap membiasakan mereka untuk melakukannya. Pendekatan ini biasanya digunakan di pesantren untuk mengajarkan ibadah amaliyah yang meliputi salat berjamaah dan santun dalam mengambil pelajaran dari setiap pengalaman (Muhamad Ali Amrizal, 2022).

3). Ustadz/ustadzah.

Berinteraksi dengan teman sekelas dan orang lain; pembelajaran (ibrah). Ibrahim artinya merenung dan mempertimbangkan; secara umum, ini biasanya mengacu pada mempelajari sesuatu dari setiap pengalaman. Tujuan pendidikan ibrah adalah untuk memuaskan keingintahuan masyarakat terhadap isu-isu keagamaan yang mempunyai kekuatan untuk

menginspirasi, memberi informasi, atau memperdalam sentimen keagamaan (Perawironegoro, 2019).

4). Nasehat (*mauidzah*)

Menurut (Kholish, 2021), Maudzah diartikan sebagai berikut oleh Rasyid Ridla. Maudzah merupakan petuah peringatan tentang kebaikan dan kebenaran yang dapat menyadarkan hati untuk mengamalkan teknik menyentuh hati dan menyadarkannya untuk mengamalkan metode mauidzah; Namun demikian, agar metode mauidzah efektif, maka harus mencakup tiga komponen:

Penggambaran kebenaran dan kebaikan yang harus dijunjung tinggi oleh seseorang; dalam hal ini santri pondok pesantren yang menjadi subjeknya. Misalnya, mereka harus taat dalam bersedekah dan berperilaku baik di depan umum.

- a. Inspirasi untuk bertindak secara moral.
- b. Peringatan tentang pelanggaran atau resiko yang terkait dengan penerapan larangan terhadap diri sendiri atau orang lain

"Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan adalah Pembinaan akhlak santri dilakukan diruangan pembina agar santri bisa bercerita atau menjelaskan masalah yang dihadapi oleh santri secara privasi antra santri yang bermasalah dengan pembina, guna untuk agar bisa mengetahui masalah yang dihadapkan santri disebabkan apa seperti kenapa santri malas dalam mengikuti pelajaran bahasa arab contohnya dan ada santri yang setiap pelajaran bahasa arab santritersebut selalu kabur dan tidak mau masuk, setelah 3 kali tidak masuk santri tersebut dipanggil pembina guna utuk mengetahui apa alasan santri tersebut selalu tidak masuk dalam pelajaran bahasa arab, setelah pembina telili bahwa santri tersbut tidak suka belajar bahasa arab karena mempunyai alasan bahwa pelajaran bahasa arab tersebut

sulit baginya dan juga ustadz yang mengajar terlalu keras. itu yang menyebabkan santri tersebut tidak suka masuk untuk belajar bahasa arab” (wawancara, 18 Maret 2024).

6. Alasan Pembinaan Akhlak Santri Yang Ada Di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

Tujuan pendidikan moral adalah membentuk tingkah laku individu agar sesuai dengan norma-norma masyarakat. Hal ini akan terwujud dalam bentuk moralitas atau kesusilaan yang terdiri dari banyak norma dan cita-cita masyarakat. Sebuah program pengajaran yang disebut "pendidikan karakter" dilaksanakan di sekolah dengan tujuan membantu siswa menjadi makhluk yang lebih bermoral dengan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai dan keyakinan masyarakat. Sedangkan pengertian operasional moralitas adalah upaya mempersiapkan anak menghadapi masa depannya dengan memberikan pengarahan, pengajaran, dan pelatihan sepanjang tumbuh kembangnya (Dhuhani, 2018).

Program intelektual dan fisik yang ketat yang dikenal sebagai pendidikan etika mempersiapkan lulusan untuk memenuhi kewajiban sosial mereka dengan anggun. Proses mengajar, menegakkan, mengembangkan, dan menawarkan pengajaran etika dan kecerdasan perilaku—baik dalam lingkungan formal maupun informal—dikenal sebagai pendidikan etika. Dalam perspektif Islam, pendidikan etika adalah pengajaran yang membahas benar dan salah, dengan wahyu sebagai tolok ukurnya (Muhamad Ali Amrizal, 2022).

Dari penjelasan di atas jelas bahwa pendidikan akhlak pada hakikatnya adalah proses pembentukan prinsip-prinsip Islam, pengembangan kepribadian seseorang untuk menciptakan individu yang terhormat, dan pengembangan kebiasaan berbuat baik yang tertanam dalam jiwa. Tujuan Islam untuk Pembangunan Moral Islam tidak mengajarkan prinsip-prinsip moral sebagai sebuah teori yang berada di luar realitas; sebaliknya, nilai-nilai moral harus mampu mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dalam kehidupan nyata (Nurhayati, 2014).

Siapa pun yang mempelajari ajaran Islam atau pendidikan moral yang ditawarkan dalam Islam dapat menemukan kualitas-kualitas yang dapat diterapkan ini. Karena banyak ahli yang berpendapat bahwa penciptaan akhlak merupakan tujuan akhir pendidikan, maka pembahasan tujuan pendidikan akhlak sama artinya dengan pembahasan pembentukan akhlak (Kholish, 2021).

”Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan adalah karena dengan melakukan pembinaan, pembina akan tau dimana kekurangan yang terdapat pada santri yang ada di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai tersebut dan tahu apa penyebab santri di pondok pesantren muktariah ambai tersebut tidak mau mengikut aturan maupun tidak mau mengikuti bimbingan dari pembina dan setelah dilakukan pembinaan akan ada solusi agar santri Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai tersebut bisa mengikuti seperti santri yang lainnya dan juga bisa memecahkan masalah yang dihadapi oleh snatri tersebut yang mengalami permasalahan tersebut” (wawancara, 18 Maret 2024).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan mengenai pemanfaatan fungsi perencanaan (*Planning*) dalam pembinaan akhlak santri dapat diambil berdasarkan temuan penelitian dari Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai :

1. Kegiatan yang dilakukan santri yang ada di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai sesuai dengan peraturan yang ada dan terjadwal apa saja kegiatan yang akan di lakukan oleh santri yang ada di pondok pesantren
2. Yang bertugas dalam memberikan bimbingan akhlak santri adalah ustadz yang berperan penting dalam memberi bimbingan terhadap santri yang bandel dan tidak mau ikut peraturan yang sudah di tetapkan di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai
3. Yaitu dengan cara memanggil santri yang bermasalah hadapan pembina untuk di bina agar santrintersebut mendapat efek jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi.
4. Pembinaan akhlak santri dilakukan jika ada santri yang bermasalah dan santri yang tidak mau mengikuti aturan yang telah ditetapkan santri tersebut akan dibina oleh pembina yang ada di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

5. Pembinaan santri yang bermasalah dilakukan di ruangan pembimbing agar bisa pembina membina santri dengan apa yang telah berlaku di pondok pesantren tersebut.
6. Karena dengan adanya bimbingan dengan pembina anak yang mempunyai masalah dan ada solusinya untuk kedepan dan bisa menjadi patokan untuk pembina dalam membina santri yang ada.

B. Saran

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi perencanaan (*planning*) dalam pembinaan akhlak santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai, menerapkan fungsi perencanaan dalam pembinaan akhlak santri yang ada di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai, walaupun pembinaannya ada juga tantangan maupun hambatan tetapi sudah di terapkannya fungsi perencanaan (*planning*) dalam pembinaan akhlak santri. Dan memudahkan bagi pembina dalam membina santri karena telah menggunakan perencanaan (*planning*) yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, M. D. (2022). *MANAJEMEN: Prinsip Dasar Memahami Ilmu Manajemen*. Padang sumatra barat: Get Press Indonesia.
- Al-Bahra bin Ladjamuddin, R. T. (2017). ANALISA TERHADAP PEMAHAMAN AKHLAQ TERHADAP DIRI SENDIRI, SERTA BAGAIMANA IMPLEMENTASINYA DALAM REALITAS KEHIDUPAN (akhlak kepada diri sendiri). *jurnal manajemen dakwah*, 134-143.
- Atabik, A. (2016). MANAGEMEN DAKWAH PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 131-146.
- Abdurrahman, S. (2015). *Metode Penelitian (Suatu Pemikiran dan Penerapan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Addasuqy, & Muhtarom, Z. (2020). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Andriani, D. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunko, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gung Persada.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. . Jakarta: Rineka Cipta, .
- Dhuhani, E. M. (2018). Manajemen pondok pesantren; studi pengelolaan santri mualaf di pondok pesantren al-anshar ambon. *Jurnal Fikratuna*, 54-70.
- Disa Halsu, H. D. (2022). Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 663-667.
- Desiana. (2012). *Metodologi Penelitian*. Sungai Penuh: STAIN Kerinci.Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.,
- Edison, O. G. (2022). Hubungan Personal Hygiene dan Kepadatan Hunian Terhadap Kejadian Penyakit Kulit di Pondok Pesantren Al-Mukhtariah A. *Jurnal Kesehatan Sainika Meditori*, 126-132.
- Fransiska Farah Rahmawati, A. Z. (2020). SISTEM MONITORING KEGIATAN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN RIYADHUSSHOLIHIN KABUPATEN PANDEGLANG. *SEMATIKA*, 347-359.

- Fathur Rahim & Vivi Ariati. (2019). Pembinaan Sopan Santun Santri terhadap Orang Tua: Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah-Situbondo. *An-Nahdlah*, 6, 1–16.
- Harapan, D. A. (2018). *pengantar manajemen*. bandung: https://www.researchgate.net/publication/327631445_Pengantar_Manajemen.
- Hasbiyallah, S. N. (2023). IMPLEMENTASI FUNGSI PERENCANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI PERAN ASATIDZ DI PESANTREN MODERN DAARUL ‘ULUUM LIDO. *Jurnal Pendidikan Islam*, 25-34.
- Hilmi Yahya Ayyasi, A. A. (2023). Urgensi Dakwah menurut Muhammad ‘Abduh: Analisis Pendekatan Tafsir Maqāsidī di dalam Tafsir al-Manar. *jurnal imu al-quran dan tafsir*, 113-147.
- Hadi, S. (2018). *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset,.
- Hasibuan, M. (2018). *Manajemen*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Idrus, M. (2019). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Ilyas, Y. (2013). AKHLAK TERHADAP ALLAH DAN RASUL Tafsir Surat al-Hujurat Ayat 1-9. *Jurnal Tarjih*, 2-10.
- imro'atin, Y. (2020). *Dakwah dalam AL-QUR'AN* . surabaya : CV. Jakad media publishing.
- Iskandar, N. (2022). Empat Risalah Syekh Mukhtar Ambai:Pribumisasi Fikih Melalui Aksara Arab-Melayu di Kerinci. *AL-SYAKHSHIYYAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan* , 101-124.
- Iskandar, N. (2022). Empat Risalah Syekh Mukhtar Ambai:Pribumisasi Fikih Melalui Aksara Arab-Melayu di Kerinci. *AL-SYAKHSHIYYAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan*, 101-124.
- Istifadatun Na'imah, I. B. (2012). PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS DI PONDOK PESANTREN. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6, 228–236.
- J. Moleong, Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Karimah. (2020). Konsep Pendidikan Ubudiyah dalam Kitab Sullamut Taufiq Karya Syekh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba Alawi. *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, 147-162.

- Khripal Fikri, S. S. (2021). Perempuan dalam Pendidikan Islam di Kerinci: Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup 1982-2002. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 145-152.
- Kholish, M. J. (2021). Etika dan Moral dalam Pandangan Hadis Nabi Saw. *Jurnal Riset Agama*, 83-96.
- M. Iqbal Coing, A. H. (2020). Pola Pembinaan Akhlak Santri Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bulukumba. *jurnal al-ilmu*, 18-31.
- M. Iqbal Coing, A. H. (2022). Pola Pembinaan Akhlak Santri Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bulukumba. *jurnal al-ilmu*, 18-31.
- Mubah, H. Q. (2021). RESISTENSI PONDOK PESANTREN DALAM MENGELOLA SANTRI DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 119-130.
- Muhamad Ali Amrizal, N. F. (2022). Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren. *JURNAL BASICEDU*, 3602 - 3612.
- Mushodiq, M. A. (2020). Konsep dan Akwaf nir-radikalisme perspektif syekh ali mahfudz. *jurnal dakwah dan kemasyarakatan* , 90-111.
- Margono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrun S, N. H. (2013). PERANAN PONDOK PESANTREN DI KERINCI JAMBI INDONESIA DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Al-Tamaddun Bil*, 189-209.
- Nurhayati. (2014). AKHLAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN AQIDAH DALAM ISLAM. *Jurnal Mudarrisuna*, 289-309.
- Nurjanah, S. (2015). Penerapan manajemen inovasi dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan . *Unissula*, 27-33.
- Nuzul Iskandar, A. A. (2021). Negosiasi Otoritas Fikih: Relasi Perti Kultural dan Organisasi Keagamaan Arus Utama di Kerinci . *Ijtihad*, 2-14.
- Nata, A. (2012). *Metodologi Studi Islam*. . Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nidzomul Ma'had dalam pendidikan akhlak di Pesantren Cipari Kabupaten Garut. (2019). Nidzomul Ma'had dalam pendidikan akhlak di Pesantren Cipari Kabupaten Garut. *141 Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9, 141-159.

- Perawironegoro, D. (2019). Manajemen asrama di pesantren. *Jurnal Studi Menajmen Pendidikan*, 130-144.
- ramli. (2017). DAKWAH DAN JURNALISTIK ISLAM (Perspektif Dakwah Islamiyah). *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare*, 10-30.
- Riduwan. (2013). *Dasar Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2016). *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru – Karyawan dan Penelitian Pemula)*. Bandung: CV Alfabeta.
- sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Sawaty, I. (2018). STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN. *JURNAL AL-MAU'IZHAH*, 33-47.
- Sawaty, I. (2018). STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN. *JURNAL AL-MAU'IZHAH*, 33-47.
- Siti Ropiah, A. B. (2019). Implementasi Fungsi Perencanaan Yayasan dalam Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 171-188.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2015). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sriyatun, A. B. W. M. T. P. M. K. (2020). STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN INTERNASIONAL DEA MALELA. *JURNAL TAMBORA*, 4, 91–98.
- Uswatun Niswah, M. R. (2021). IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN. *jurnal manajemen dakwah*, 115-132.
- Yasrina Tanjung, E. (2023). Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua (1948-2020) . *jurnal kronologi*, 406-417.

K E R I N C I

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Muktariah Ambai.
 - a. Wawancara tentang sejarah Pondok Pesantren Muktariah Ambai.
 - b. Wawancara tentang keadaan akhlak santri baik secara umum dan khusus
 - c. Wawancara tentang bagaimana Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*) dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muktariah Ambai.
 - d. Wawancara tentang Hambatan dan Solusi Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*) dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muktariah Ambai.
2. Wawancara dengan santri di Pondok pesantren Muktariah Ambai
 - a. Wawancara tentang bagaimana santri betah duduk di pondok.
 - b. Wawancara tentang kegiatan yang dilakukan santri di pondok pesantren.
 - c. Wawancara tentang suka duka yang dirasakan di pesantren.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Pondok PesantrenMuktariah Ambai
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Muktariah Ambai
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Muktariah Ambai
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Muktariah Ambai
5. Struktur Pondok Pesantren Muktariah Ambai
6. Bentuk Kegiatan Yang ada di Pondok Pesantren Muktariah Ambai
7. Kegiatan yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Muktariah Ambai
8. Siapa yang bertugas dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Muktariah Ambai
9. Bagaimana cara pembina dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Muktariah Ambai
10. Kapan Pembinaan Akhlak dilakukan
11. Dimana peminna membina akhlak santri

NO	Item	Keterangan
1.	Profil Pondok Pesantren Muktariah Ambai.	
2.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Muktariah	

	Ambai	
3.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Muktariah Ambai	
4.	Struktur Pondok Pesantren Muktariah Ambai	

Khususnya pada Pondok Pesantren Muktariah Ambai

1. Mendokumentasi beberapa catatan yang terkait profil Pondok Pesantren Muktariah Ambai.
2. Mendokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Muktariah Ambai
3. Mendokumentasi proses belajar santri Pondok Pesantren Muktariah Ambai

LAMPIRAN 3

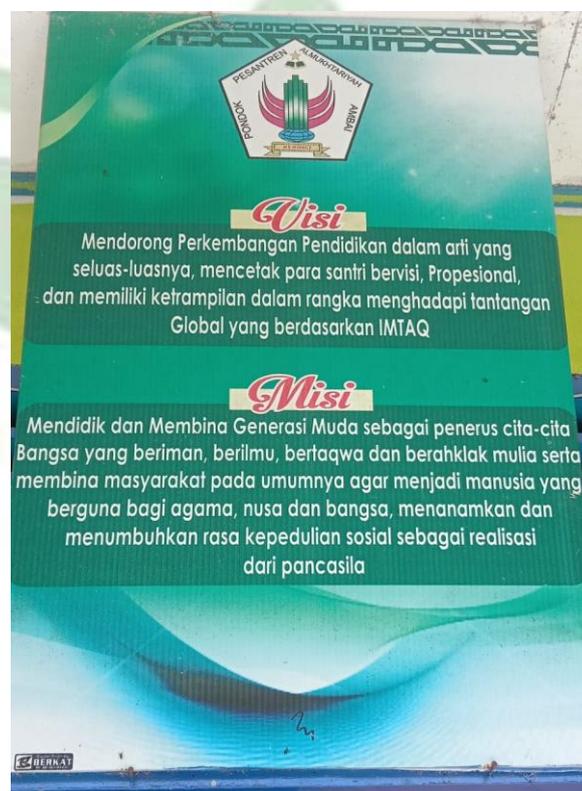
PEDOMAN OBSERVASI

NO	VARIABEL	DESKRIPSI	KETERANGAN
1.	Eksistensi Pondok Pesantren Muktariah Ambai		
2.	Mengkaji Bagaimana keadaan		

	<p>akhlak di Pondok Pesantren Muktariah Ambai</p>		
3.	<p>Mengkaji Bagaimana Penerapan Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Muktariah Ambai</p>		
4.	<p>Mengobservasi Kegiatan Yang ada di Pondok Pesantren Muktariah Ambai</p>		
5.	<p>Mengobservasi Bagaimana Penerapan Fungsi Perencanaan (<i>Planning</i>) dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muktariah ambai</p>		

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PENELITIAN











PEDOMAN WAWANCARA

A. Pondok Pesantren Muktariah Ambai

1. Bagaimana Gambaran Sejarah Awal Pondok Pesantren Muktariah Ambai?
2. Bagaimana Perkembangan Sejarah Pondok Pesantren Muktariah Ambai?
3. Bagaimana Visi dan Misi Pondok Pesantren Muktariah Ambai?
4. Bagaimana Struktur Pembinaan Akhlak Pondok Pesantren Muktariah Ambai?
5. Bagaimana Tugas Pembinaan Akhlak Yang Dilakukan Di Pondok Pesantren Muktariah Ambai?

B. Penerapan Fungsi Pereencanaan (*Planning*) Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Muktriah Ambai

1. Bagaimana Bentuk Kegiatan Yang ada di Pondok Pesantren Muktariah Ambai
2. Siapa yang bertugas dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Muktariah Ambai
3. Bagaimana cara pembina dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Muktariah Ambai
4. Kapan Pembinaan Akhlak dilakukan di Pondok Pesantren Muktariah Ambai
5. Dimana pembinna membina akhlak santri di Pondok Pesantren Muktariah Ambai

6. Mengapa harus dilakukan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Muktariah Ambai





**YAYASAN PONDOK PESANTREN
JAMI'ATUL IHSANIAH MUKHTARIYAH AMBAI**

Alamat: Jalan Ambai Tebing Tinggi Kabupaten Kerinci – Jambi

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B. 5 /YPP.JIM01.05.e.07/ 02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABU TALHAH,S.PdI
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariah Ambai
 Unit Kerja : Pondok Pesantren Al-Mukhtariah Ambai
 Alamat Unit Kerja : Ambai Bawah Kec. Sitinjau Laut

Menerangkan bahwa :

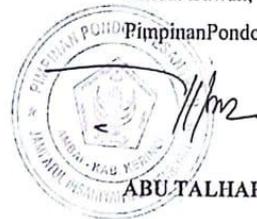
Nama : MAULI YANI
 NIM : 2010302008
 Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

Telah menyelesaikan penelitian dari tanggal 11 Desember 2023 sampai 11 Januari 2024 di Pondok Pesantren Al-Mukhtariah Ambai Kec. Sitinjau Laut, guna melengkapi penyusunan skripsi dengan judul “ PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN (PLANNING) DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH AMBAI ”

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ambai Bawah, 12 Januari 2024

Pimpinan Pondok



ABU TALHAH,S.PdI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Kapten Maradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114 Kode Pos. 37112. Website:
www.fuad.iainkerinci.ac.id e-mail : akademikfuad@kerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 Nomor : 35 /SK /2023

T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2023 / 2024

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program S 1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Kerinci, maka dirasa perlu menetapkan dosen menjadi pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2023 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
 2. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
 3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Kerinci Tahun 2022
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Kerinci.
 2. Usul Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Nomor, In,31/J.2.3/PP.00.9/008/2023 Tanggal 27 November 2023

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
1. Nama : **Dr. Norman Ohira M.Ag., M.Pd** Sebagai Pembimbing I
 NIP : 197911152006041002
 2. Nama : **Ivan Sunata, M.A** Sebagai Pembimbing II
 NIP : 19860126 2019031004
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : **Mauliyani**
 NIM : **2010302008**
 Jurusan : **Manajemen Dakwah**
 Judul Skripsi : **Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mukhtariah Ambai**
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
 PADA TANGGAL : 27 Nopember 2023



Dekan,
Dr. IAIWIS, M.Ag.

- Tembusan :
1. Ketua Jurusan
 2. Dosen Pembimbing
 3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114
 Kode Pos. 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1.3/PP.00.9/ 269/2023

07 Desember 2023

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariah Ambai
 Di tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini kami informasikan kepada Bapak bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang namanya tertera dibawah ini:

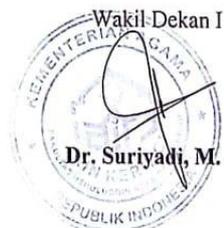
Nama : Mauliyani
 NIM : 2010302008
 Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

Membutuhkan informasi dan data Penelitian untuk memenuhi tugas skripsi dengan judul :

“Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al - Mukhtariah Ambai”

Waktu yang diberikan mulai tanggal **11 Desember 2023** sampai dengan **11 Januari 2024**. Demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan perizinan dari Bapak.

Demikianlah kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil-Dekan I

Dr. Suriyadi, M. Ag

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (sebagai laporan)
2. Arsip

I. CATATAN HASIL KONSULTASI AKADEMIK/PRIBADI

NO. KONSULTASI	TANGGAL KONSULTASI	MATERI KONSULTASI	PARAF MHS	PARAF PA
1	17/8-2020	Konsultasi rancangan Studi	Mari	P
2	19/1-2021	Konsultasi rancangan Studi	Mari	P
3	9/8-2021	Konsultasi Rancangan Studi	Mari	P
4	11/1-2022	Konsultasi Rancangan Studi	Mari	P
5	15/1-2022	Konsultasi Rancangan Studi	Mari	P
6	20/8-2022	Konsultasi rancangan studi	Mari	P
7	9/1-2023	Konsultasi Rancangan Studi	Mari	P
8	11/9-2023	Konsultasi Pengawasan Oudh	Mari	P
9	31/1-2024	Konsultasi Pengawasan Skripsi	Mari	P

II. EVALUASI HASIL BELAJAR PER SEMESTER

SEMESTER	JUMLAH SKS	IPS	IPK	PARAF PA	KET
1.	19	3,89	3,89	P	
2.	23	3,70	3,79	P	
3.	24	3,50	3,68	P	
4.	24	4	3,77	P	
5.	24	3,88	3,79	P	
6.	16	3,88	3,80	P	
7.	12	3,88	3,80	P	
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
JUMLAH					

CATATAN:
KARTU INI HARUS SELALU DI BAWA DAN DIISASAT MELAKUKAN BIMBINGAN AKADEMIK DAN DILAMPIRKAN PADA SAAT MELAKUKAN PENDAFTARAN MUNAKASAH